

**PENGARUH METODE BERMAIN PERAN TERHADAP PENANAMAN  
RASA PERCAYA DIRI ANAK KELAS B DI PAUD AL KARIM DESA  
TEMUAN JAYA KECAMATAN MUARA KELINGI KABUPATEN  
MUSI RAWAS PROVINSI SUMATERA SELATAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam  
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd) Dalam Bidang  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**OLEH :**

**WANNA ZAINA**  
**NIM . 141 625 3036**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN, 2019 M/ 1440 H**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Wanna Zaina

Nim : 141 625 3036

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : WANNA ZAINA

NIM : 141 625 3036

Judul : Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Penanaman Rasa

Percaya Diri Anak Usia Dini Di PAUD Al Karim Desa

Temuan Jaya Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi

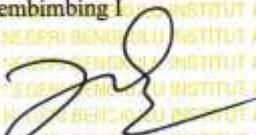
Rawas Provinsi Sumatera Selatan.

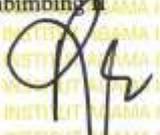
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang PIAUD. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 2018

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
NIP. 196903081996031005

  
Fatrica Syarif, M.Pd.I  
NIP. 198510202011012011



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagur Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Penanaman Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Di PAUD Al Karim Desa Temuan Jaya Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan”**, yang disusun oleh: **Wanna Zaina Nim. 1416253036** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin, Tanggal 21 Januari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang S.Pd.

Ketua  
**Hj. Asiyah, M. Pd**  
NIP. 196510272003122001

Sekretaris  
**Fatrima Santri syafri, M. Pd. Mat**  
NIP. 198803192015032003

Penguji I  
**Dr. Husnul Bahri M. Pd**  
NIP. 196209051990021001

Penguji II  
**Fatrica Syafri, M. Pd. I**  
NIP. 198510202011012011

Bengkulu, 2019  
Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**  
NIP. 196903081996031005

*(Handwritten signatures of the examiners and dean)*



## **MOTTO**

*Tidak Ada Salahnya Menjadi Seperti  
Daun Bunga Teratai*

*Walaupun Hidup Ditengah Lumpur Namun Tak Ada  
Satupun Daunnya Yang Terkena Lumpur*

*By :  
(Wanna Zaina)*

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillah tiba saatnya merasakan kebahagiaan yang selama ini penulis rindukan. Suka duka, pahit getir merupakan serentetan perasaan yang menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam menghadapi kebahagiaan ini. Dengan rasa syukur saya dan mengharapkan ridho Allah SWT serta dengan ketulusan hati, kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang selalu memberi saya semangat, bantuan dan yang telah mendo'akan saya yaitu :*

- 1. Kedua orang tua ku yang tercinta, Pak Boss (Suandi) dan BukBoss (Asma Wati) yang telah memberikan dukungan baik dari segi materil maupun moril. Terimah kasih juga kepada mereka yang selalu mendoakan dalam setiap langkahku.*
- 2. Pandawa Lima ku (Dasev, Davis, Dasri, Darul dan Dimas) yang selalu mendukung, menghibur dan slalu ada dalam suka dan duka serta selalu memberikan motivasi.*
- 3. Keluarga Angkatku (Pakde, Bude, Elva dan Suami, andri) yang selalu membantu dan mendukungku.*
- 4. Adik seperjuangan (Riska Anggraini) yang selalu mengerti dalam keadaanku.*
- 5. Para pembimbing ku bunda Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd dan Bunda Fatrica Syafri, M. Pd.I yang telah memberikan dukungan serta motivasi dan arahan kepadaku.*
- 6. Sahabatku THE SERINTIL (Elva, Zulfa, Suci, Dian, Finki, Ahasty dan Henti) yang selalu bersama-sama sampai saat ini. dan teman-teman seperjuangan Kelas PIAUD C*
- 7. Agama, Bangsa, dan Almamater hijauku dan Kampus IAIN Bengkulu*

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : WANNA ZAINA

Nim : 1416253036

Jurusan : Tarbiyah

Program studi : PIAUD

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Penanaman Rasa Percaya iri Anak Usia Dini Di PAUD Al Karim Desa Temuan Jaya Kecamatan Muara Keingi Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan”**, adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi saya ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 01 Februari 2019

Yang Menyatakan



**WANNA ZAINA**  
NIM. 1416253036

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

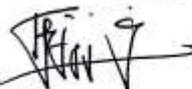
Nama : Wanna Zaina  
NIM : 1416253036  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Penanaman  
Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Di PAUD Al Karim  
Desa Temuan Jaya Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten  
Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui [http://smallseotolls.com/plagiarisme\\_checker/](http://smallseotolls.com/plagiarisme_checker/), skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiasi 6,16% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan kembali.

Bengkulu, Januari 2019

Mengetahui  
Ketua tim verifikasi

  
**Dr. Irwan Satria, M.Pd**  
NIP.197407182003121004

Yang menyatakan

  
**Wanna Zaina**  
NIM. 1416253036

## ABSTRAK

**Wanna Zaina**, NIM. 1416253036, 2018 Judul Skripsi : “*Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Penanaman Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Di PAUD Al- Karim Desa Temuan Jaya Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan*”. : Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing : 1 Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd Dan Pembimbing II. Fatrica Syafri M.Pd.I

### **Kata Kunci : Metode Bermain Peran, Rasa Percaya Diri Anak**

Penanaman rasa percaya diri bagi anak usia dini memang sangat penting, karena hal ini dapat berpengaruh di kehidupan anak kedepannya. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif diyakini dapat membantu dalam menanamkan rasa percaya diri pada anak usia dini selain itu, anak juga dapat mengembangkan kemampuan mereka baik dari segi kognitif, bahasa, sosial emosional, agama dan seni. Untuk menanamkan rasa percaya diri pada anak, Diasumsikan dapat menggunakan metode pembelajaran bermain peran. Atas dasar ini, penelitian ini difokuskan tentang bagaimana pengaruh metode bermain peran dalam menanamkan rasa percaya diri pada anak usia dini.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan observasi. Adapun teknik analisis data penelitian ini adalah melalui *Run tes*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama 1 bulan lebih 2 minggu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode bermain peran terhadap penanaman rasa percaya diri pada anak usia dini. Setelah dilakukannya perlakuan terhadap kelompok eksperimen yang menggunakan metode bermain peran dan kelompok kontrol yang menggunakan metode mendongeng dapat diketahui bahwa perubahan hasil belajar anak usia 4-5 tahun antara *pretest* dan *posttes* baik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dapat dibuktikan bahwa hasil dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest kelompok eksperimen dan kontrol. Kelompok eksperimen mengalami kenaikan. Pengaruh penggunaan metode bermain peran pada penanaman rasa percaya diri anak pada kelompok eksperimen mengalami kenaikan 88% dari hasil sebelumnya hanya 45% meningkat menjadi 88%. Hal ini berarti metode bermain peran memiliki pengaruh yang sangat besar dalam penanaman rasa percaya diri anak usia dini di PAUD Al Karim desa temuan jaya kecamatan muara kelingi kabupaten musu rawas.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya yang telah memberikan kesehatan akal dan pikiran serta karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Penanaman Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini di PAUD Al Karim Desa Temuan Jaya Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan”**, ini dengan baik.

Shalawat dan salam selalu kita sampaikan kepada suri tauladan kita Nabi besar Muhammad SAW, karena berkat beliau kita dapat merasakan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini. proposal ini berisikan tentang pengaruh metode bermain peran terhadap penanaman rasa percaya diri anak usia dini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghanturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin. M, M.Ag, M.H, selaku rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam membina ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku dekan fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dan sekaligus dosen pembimbing I yang telah memberikan motivasi dan dorongan demi keberhasilan penulis.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd.I selaku ketua jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu, yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Fatrica Syafri, M.Pd.I, selaku ketua prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) IAIN Bengkulu dan pembimbing II yang telah memberikan dukungan dan motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.

5. Bapak/ibu staf Dosen IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai ilmu sehingga penulis mampu menulis proposal skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Budi Waluya S.Pd selaku kepala sekolah PAUD Al Karim Desa Temuan Jaya serta dewan guru PAUD Al Karim yang telah mengizinkan dan mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian di PAUD Al Karim Desa temuan jaya.
7. Pihak perpustakaan yang telah membantu dalam penulisan proposal skripsi ini dengan baik.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, 01 Februari 2019  
Penulis

**WANNA ZAINA**  
Nim. 1416253036

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	vi
<b>SURAT PERNYATAAN VERIFIKASI PLAGIASI</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>Bab II LANDASAN TEORI</b>	
A. Bermain Peran .....	11
1. Pengertian Bermain Peran .....	11
2. Tujuan Bermain Peran .....	15
3. Media Yang Digunakan Dalam Kegiatan Bermain Peran .....	16
4. Langkah-Langkah Bermain Peran .....	18
5. Manfaat Bermain Peran .....	19
B. Rasa Percaya Diri Anak .....	21
1. Definisi Rasa Percaya Diri Anak .....	21
2. Ciri-Ciri Kepercayaan Diri .....	23
C. Penelitian Yang Relevan .....	35
D. Kerangka Berfikir .....	37

E. Hipotesis .....	38
--------------------	----

### **Bab III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	39
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	40
C. Desain Penelitian .....	40
D. Populasi Dan Sampel Penelitian .....	41
E. Instrumen Penelitian .....	41
F. Teknik Pengumpulan Data .....	46
G. Teknik Analisis Data .....	47

### **Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	51
B. Hasil Penelitian .....	58
C. Pembahasan .....	72

### **Bab V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	76
B. Saran .....	77

### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir Kesimpulan .....	35
Gambar 2 Diagram kelas Kontrol .....	59
Gambar 3 Diagram Kelas Eksperimen.....	60

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Indikator Bermain Peran .....	15
Tabel 2.2	Indikator Rasa Percaya Diri .....	29
Tabel 3.1	Desain Penelitian.....	38
Tabel 3.2	Sampel Penelitian.....	40
Tabel 3.3	Indikator Penelitian Variabel X .....	41
Tabel 3.4	Instrumen Penilaian Variabel X.....	41
Tabel 3.5	Indikator Variabel Y .....	42
Tabel 3.6	Instrumen Penilaian Variabel Y.....	42
Tabel 4.1	Jumlah Anak PAUD Al Karim .....	49
Tabel 4.2	Pendidik dan Tenaga Pendidik PAUD Al Karim.....	49
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana PAUD Al Karim .....	49
Tabel 4.4	Nama Anak Yang diteliti .....	50
Tabel 4.5	Skor Nilai Pretest dan Postest hari pertama .....	51
Tabel 4.6	Skor Nilai Pretest dan Postest Hari Kedua.....	52
Tabel 4.7	Skor Nilai Pretest dan Postest hari Ketiga .....	52
Tabel 4.8	Hasil Pretes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol hari pertama.....	53
Tabel 4.9	Hasil Pretes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol hari kedua .....	54
Tabel 4.10	Hasil Pretes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol hari ketiga.....	55
Tabel 4.11	Hasil Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol hari pertama .....	56
Tabel 4.12	Hasil Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol hari kedua.....	57
Tabel 4.13	Hasil Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol hari ketiga .....	58
Tabel 4.14	Hasil Pretes dan Postes Perlakuan Kelompok Eksperimen .....	59
Tabel 4.16	Hasil Pretes dan Postes Perlakuan Kelompok kontrol .....	59
Tabel 4.18	Indikator Rasa Percaya Diri .....	63
Tabel 4.19	Insttrumen Penilaian Rasa Percaya diri .....	63

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Foto-Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 3 Rencana Kegiatan Pembelajaran Harian
- Lampiran 4 Surat Penelitian
- Lampiran 5 Surat Pernyataan Kepala Sekolah

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Secara yuridis, istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 dinyatakan bahwa, Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>1</sup>

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga PAUD perlu mengadakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, fisik motorik, emosi dan sosial yang merupakan dasar bagi anak untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain.

Secara institusional, Pendidikan Anak Usia Dini juga bisa diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan

---

<sup>1</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hal.23

pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus atau kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak, maupun kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini, penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini itu sendiri.<sup>2</sup>

Pelaksanaan pendidikan anak usia dini diberbagai lembaga sangat berpengaruh dalam pembentukan akhlak, kecerdasan dan sikap percaya diri dalam diri anak itu sendiri. Seperti yang diungkapkan Abdullah Idi, bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang diberikan atau disampaikan dari orang dewasa kepada anak yang belum dewasa menjuperkembangan kearah kedewasaan pribadi yang mandiri, baik jasmani maupun rohani.<sup>3</sup>

Antara peran keluarga atau orangtua dan pengembangan karakter pribadi anak didik tidak dapat dipisahkan. Jika, anak-anak tumbuh dari keluarga yang lebih fokus terhadap perkembangan anak, akan menumbuhkan pribadi anak berkarakter yang berdampak positif dan terhadap kemajuan bangsa ini.

Salah satu karakter anak yang sangat penting adalah sikap percaya diri, Kepercayaan diri merupakan hal penting yang harus dimiliki anak untuk menapaki roda kehidupan. Rasa percaya diri berpengaruh terhadap perkembangan mental dan karakter mereka. Mental dan karakter anak yang kuat akan menjadi modal penting bagi masa depannya ketika menginjak usia dewasa, sehingga mampu merespon setiap tantangan dengan lebih realistik.

---

<sup>2</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, Hal. 23

<sup>3</sup> Uyyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*,(Bandung: Alfabeta, 2008). Hal. 213

Beberapa anak memang terlahir dengan kepercayaan diri yang alami. Contohnya tidak grogi, selalu mencoba hal baru, dan bersemangat dalam menghadapi tantangan. Namun, beberapa anak yang lain merasa grogi ketika berbicara dengan temannya, kurang bisa bergaul dan munculnya sikap plin-plan. Munculnya rasa tidak percaya diri pada anak adalah karena anak berfikir negatif tentang dirinya sendiri atau dibayangi dengan ketakutan yang tanpa sebab sehingga timbul perasaan tidak menyenangkan serta dorongan atau kecenderungan untuk segera menghindari apa yang hendak dilakukannya. Selain karena hal tersebut pada dasarnya setiap anak pemalu dan membatasi pergaulan mereka, serta pendidikan yang diberikan oleh orangtua mereka ketika di rumah sangat sedikit sehingga kepercayaan diri mereka tidak ada.

Kepercayaan diri secara khusus menurut Pearce adalah tindakan, kegiatan dan usaha untuk bertindak bukannya menghindari keadaan dan bersifat pasif. Pernyataan ini kemudian diperkuat oleh Hakim yang menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan membuat kemampuan untuk mencapai tujuan hidup.<sup>4</sup>

Dengan kata lain, anak dapat dikatakan percaya diri jika anak berani melakukan sesuatu hal yang baik bagi dirinya sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan diri. Selain itu, anakpun mampu melakukannya tanpa ragu serta selalu berfikir positif. Anak yang memiliki rasa percaya diri mampu

---

<sup>4</sup> Aprianti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. (Jakarta: PT. Indeks. 2013). Hal. 63

menyelesaikan tugas sesuai tahap perkembangannya dengan baik dan tidak bergantung pada orang lain.

Al-Qur'an mengajarkan bahwa Allah telah menciptakan manusia untuk bersikap berani dan percaya diri, seperti yang ada dalam ayat (Ali Imran: 139):

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

*Artinya: janganlah kamu bersikap lemah dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.*

Dalam proses pembentukan dalam menanamkan nilai kebajikan pada anak didik dapat dipengaruhi oleh pola asuh yang diberikan orangtua ketika di rumah dan pendidikan yang diberikan oleh guru ketika disekolah, Guru dalam mendidik anak usia ini harus mempunyai kreativitas dan kemampuan untuk menarik perhatian anak usia dini, agar mereka tidak mudah bosan dan menyukai pelajaran yang kita berikan. Dalam pembelajaran ada beberapa metode yang digunakan agar dapat menarik perhatian anak, salah satunya adalah metode bermain peran bagi anak usia dini.

Depdiknas mengemukakan bahwa metode bermain peran adalah cara memberikan pengalaman anak melalui bermain peran, yakni anak akan diminta memainkan peran tertentu dalam suatu permainan peran. Misalnya bermain jual beli sayur, bermain menolong anak-anak yang jatuh, bermain menyanyangi keluarga dan lain-lain.<sup>5</sup>

Anak usia dini sangat menyukai bermain peran, tidak jarang dari mereka yang berpura-pura menjadi dokter, polisi dan lain sebagainya. karena anak

---

<sup>5</sup>DEPDIKNAS, 2005. *Pedoman Pembelajaran Ditaman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal*. Jakarta. Diren Dikdasmen

merupakan peniru yang ulung ketika melihat sesuatu yang baru. Anak ketika dia bermain peran maka ia akan mengalami hal baru ketika menjalaninya. Misalnya ketika diminta menjadi seorang dokter, dia akan tahu apa itu dokter, apa tugas dokter dan bagaimana perilaku dari dokter. Nah dari sanalah anak usia dini akan mendapatkan pengalaman baru dari menjadi seorang dokter yang hanya pura-pura.

Dalam metode bermain peran, guru atau pendidik juga harus kreatif dalam memilih tema bermain peran, tema harus sesuai dengan karakter dan usia anak, kemudian harus ada unsur mendidik dari pengalaman yang diberikan kepada anak. Ada baiknya juga guru tidak mengambil drama yang ada di sinetron, karena itu tidak mendidik bagi anak.

Dalam kasus yang penulis temui, di lembaga PAUD ditemukan anak yang tidak memiliki rasa percaya diri dengan baik. Contohnya saja, masih adanya anak yang malu-malu ketika diberikan pertanyaan, kurangnya komunikasi anak satu dengan lainnya serta anak takut untuk melakukan interaksi sosial dengan orang lain, anak kurang berminat untuk berangkat ke sekolah dan ketempat keramaian, anak selalu menarik diri ketika bertemu dengan orang baru yang sebaya dengannya, ada juga beberapa anak yang ketika berada di sekolah tidak mau untuk berpisah dengan ibunya, dia lebih memilih untuk duduk dengan ibunya dibandingkan bermain dan belajar dengan temannya di dalam kelas, sekarang di beberapa PAUD di daerah terpencil banyak orangtua yang juga ikut sekolah bahkan ikut belajar bersama anaknya di dalam kelas, hal ini juga sangat mengganggu bagi para pendidik ketika

melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Karena guru tidak bisa leluasa menjelaskan kepada anak didik mengenai pembelajaran yang akan disampaikan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di PAUD Al Karim Desa Temuan Jaya Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan, pada Jumat, 20 April 2018 diperoleh data jumlah keseluruhan dari anak adalah 31 siswa, yang terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas A, B1 dan B2. Kelas A Berjumlah 5 Anak Usia 3-4 Tahun, Kelas B1 berjumlah 13 anak, dengan jumlah 8 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Sedangkan B2 berjumlah 13 anak, 7 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

Berdasarkan hasil observasi di PAUD ini, peneliti menemukan permasalahan dalam metode pembelajaran yang digunakan, PAUD ini sudah lama berdiri, namun media yang digunakan nampak belum efektif dan baik. Selain itu hanya ada beberapa media yang tersedia. Hal ini diindikasikan dari media yang digunakan dalam permainan masih sangat minim dan tidak sesuai dengan usia anak usia dini, serta dalam menggunakan metode pembelajaran juga guru masih kurang memiliki kreatifitas dalam memilih tema yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini, serta dalam pembelajaranpun anak tidak menggunakan media yang memadai. Terutama metode bermain peran di PAUD ini belum digunakan oleh para guru dalam proses pembelajaran, hal ini disebabkan selain prosenya yang rumit, media yang diperlukan juga sangat banyak. Ketika guru menanyakan tentang cita-cita yang diinginkan anak, mereka menyampaikan cita-cita mereka sesuai dengan yang pernah dia lihat,

seperti polisi, guru, dokter. Beberapa anak antusias dalam pembelajaran dan ada juga anak yang terlihat biasa saja. Saat guru meminta anak untuk tampil didepan kelas menceritakan pengalaman yang dia alami, beberapa anak merasa malu-malu dan bahkan ada anak yang menangis ketika diminta maju kedepan kelas. Dari hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti di PAUD Al-Karim, terlihat bahwa rasa percaya diri anak sudah mulai terlihat baik, hanya beberapa anak yang rasa percaya dirinya agak kurang dan cenderung pemalu. Selain itu ada beberapa anak juga yang sulit berinteraksi dengan orang baru yang ada disekitarnya.<sup>6</sup>

Selain dari metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang menarik, faktor lain yang mempengaruhi rasa percaya diri anak usia dini yaitu kurangnya perhatian dan pendidikan oleh orangtua dirumah. Orangtua atau pendidik yang terlalu memanjakan anak dan tidak membiarkan anak melakukan apa yang dia inginkan, terlalu banyak mencegah kegiatan yang ia sukai dengan alasan hal itu berbahaya bagi anak, sehingga anak tidak berani mengambil suatu tindakan yang ia inginkan, karena apa yang ia inginkan menurut orangtua nya itu tidak baik, hal ini akan membuat rasa kepercayaan diri anak berkurang. Orangtua merupakan orang terdekat dan pendidik pertama bagi anak sehingga dapat mempengaruhi rasa percaya diri anak usia dini.

Untuk melihat pengaruh penggunaan metode bermain peran terhadap rasa percaya diri anak, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Penanaman Rasa Percaya

---

<sup>6</sup>Observasi, 20 April 2018

Diri Anak Usia Dini di PAUD Al Karim Desa Temuan Jaya Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian dan pendidikan yang dilakukan orangtua di rumah
2. Kurangnya komunikasi guru dan orangtua dalam proses pembelajaran dan pendidikan anak usia dini.
3. Masih adanya anak yang tidak memiliki rasa percaya diri yang baik sehingga ia sering merasa terkucilkan dan malu-malu.
4. Tidak adanya program komunikasi antara guru dan orangtua
5. Tidak adanya pendidikan yang diberikan guru untuk orangtua dalam mendidik anaknya.
6. Kurangnya pendidikan dan pengetahuan guru dalam mendidik anaknya.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi masalah dalam fokus penelitian ini yaitu:

1. Pendidikan dan metode pembelajaran yang diberikan guru kepada anak.
2. Rasa percaya diri anak usia dini

## **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam pembahasan penelitian ini yaitu: apakah ada pengaruh metode bermain peran terhadap penanaman rasa percaya diri

anak usia dini di PAUD Al-Karim Desa Temuan Jaya Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode bermain peran terhadap penanaman rasa percaya diri anak usia dini di PAUD Al-Karim Desa Temuan Jaya Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan.

### **F. Manfaat**

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian dan pengembangan ini yaitu:

#### **1. Teoritis**

- a. Menambah variasi penelitian tentang anak usia dini.
- b. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan guru maupun pembaca tentang rasa percaya diri anak usia dini.
- c. Dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
- d. Sebagai bahan acuan dalam mengembangkan sikap percaya diri anak usia dini.

#### **2. Praktis**

- a. Menambah pengetahuan dan pengalaman pendidik dalam mengembangkan sikap percaya diri anak usia dini.

- b. Memperluas pengetahuan pembaca mengenai sikap percaya diri anak usia ini.
- c. Dapat dimanfaatkan bagi sekolah dalam pengetahuan mengenai rasa percaya diri anak usia dini dan metode pembelajaran yang baik bagi anak usia dini.
- d. Peneliti dapat memahami mengenai perkembangan rasa percaya diri anak yang dipengaruhi oleh faktor yang berbeda-beda.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

Dalam membahas permasalahan –permasalahan tentang pengaruh metode bermain peran terhadap penanaman rasa percaya diri anak usia dini, maka peneliti menggunakan teori-teori dari beberapa ahli mengenai bermain peran dan rasa percaya diri. Adapun teori yang digunakan adalah sebagai berikut:

##### **1. Metode Bermain Peran**

###### **a. Pengertian Metode Bermain Peran**

Daniel, bermain sebagai aktifitas yang mengairahkan dan menyenangkan karena bermain memuaskan dorongan eksplorasi kita. Dorongan ini mencakup rasa ingin tahu dan hasrat untuk memperoleh informasi mengenai sesuatu yang baru atau tidak biasa. Bermain adalah suatu sarana dimana anak-anak dapat mengeksplorasi secara aman dan mencari informasi-informasi baru. Bermain mendorong perilaku eksplorasi dengan cara menawarkan berbagai kemungkinan yang baru, kompleks, penuh kejutan dan aneh bagi anak.<sup>7</sup>

Bermain peran merupakan salah satu jenis bermain yang dapat mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak. Bermain peran adalah bermain yang menggunakan daya khayal yaitu dengan memakai bahasa atau berpura-pura bertingkah laku seperti benda tertentu, atau

---

<sup>7</sup> Jhon W. Santrock. *Life Span Development(Perkembangan Masa Hidup) Jilid 1*, (Jakarta: Erlangga, 2012), Hal. 104

orang tertentu, dan binatang tertentu yang dalam dunia nyata tidak dilakukan.<sup>8</sup>

Bermain peran disebut juga bermain simbolis, pura-pura, *make-believe*, fantasi, imajinasi, atau bermain drama sangat penting untuk perkembangan kognisi, sosial, dan emosi anak usia tiga sampai enam tahun. Bermain peran mulai tampak sejalan dengan mulai tumbuhnya kemampuan anak untuk berimajinasi. Kemampuan ini akan berkembang bila anak mendapat stimulasi secara tepat.<sup>9</sup>

Piaget, bermain peran merupakan suatu aktivitas anak yang alamiah karena sesuai dengan cara berpikir anak usia dini, yaitu berpikir simbolik. Banyak ahli meneliti dan memberi perhatian terhadap aktivitas anak ini dan menghasilkan teori yang menjadi dasar keilmuan bagi kajian bermain peran.<sup>10</sup>

Kegiatan bermain peran memberikan kesempatan kepada anak untuk merealisasikan ide atau khayalan yang ada pada dirinya menjadi kenyataan. Selain itu dalam bermain peran anak tidak bermain sendiri, melainkan berinteraksi dengan anak lain, hal ini bahwa “fungsi mental lebih tinggi berakar pada hubungan sosial dan kerja sama, melalui main peranakan dapat membangun kemampuan untuk berimajinasi dan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks social, dengan demikian

---

<sup>8</sup> Moeslichatoen. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Asdi maha satya, 2004), Hal. 46

<sup>9</sup> Diana Mutiah. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), Hal. 115

<sup>10</sup> Jhon W. Santrock. *Life Span Development(Perkembangan Masa Hidup) Jilid 1*, Hal. 104

bermain peran sesungguhnya melibatkan seluruh kemampuan yang anak miliki, tidak hanya dari segi kemampuan berkomunikasi saja yang berkembang tetapi diantaranya juga kemampuan dalam berimajinasi, sosialisasi, konsentrasi, dan tingkat kesabaran anak pada saat bermain peran bersama dengan anak lain.”<sup>11</sup>

Bermain dramatis anak-anak menirukan tindakan-tindakan yang dihubungkan dengan suatu perlengkapan tertentu, belajar berperan seolah-olah mereka adalah seseorang atau sesuatu yang tidak asing lagi bagi mereka. Kegiatan bermain peran dalam hal ini setiap anak dapat berpura-pura menjadi aktor, pengamat dengan melakukan dialog-dialog baik dengan dirinya sendiri atau dengan orang lain, sehingga memberi informasi, gagasan, atau ide-ide mengenai suatu kegiatan atau cerita yang akan diperankan.<sup>12</sup>

Anak usia 2-7 tahun berada dalam tahap perkembangan *Symbolic Play* (bermain simbolis). Bermain simbolis ini merupakan ciri-ciri tahap praoperasional dan yang terjadi adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

- 1) Secara bertahap anak mulai berbahasa dengan kata-kata baru, sering bertanya dan menjawab pertanyaan.
- 2) Anak-anak ingin sekali belajar dan tidak henti-hentinya bereksplorasi, memanipulasi benda-benda (memainkan dan

---

<sup>11</sup> Moeslichatoen. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Hal. 49

<sup>12</sup> M. Yaumi dan Nurdin Ibrahim . *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelegenes) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*, (Jakarta: Kencana, 2013), Hal.107

<sup>13</sup> Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya. *95 Startegi Mengajar Multiple Intelligences*, (Jakarta: Prenada Media Group. 2016). Hal 247

- menggerakkan) serta bereksperimen dengan lingkungannya agar dapat mempelajari lebih banyak hal lagi.
- 3) Anak mulai dapat menggunakan berbagai benda sebagai simbol atau benda-benda lain dan bermain pura-pura, seperti balok bisa jadi telepon atau jadi ayam goreng ketika pura-pura memasak.
  - 4) Dalam perkembangannya kegiatan bermain simbolis ini akan semakin bersifat konstruktif, dalam arti lebih mendekati kenyataan, merupakan latihan berpikir dan mengarahkan anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
  - 5) Melalui bermain peran, anak akan menirukan berbagai bentuk perilaku dari tokoh yang diperankan dan memengaruhi kehidupannya secara spontan sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh anak. Kegiatan bermain peran membantu anak untuk mempelajari lebih dalam mengenai dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain peran merupakan suatu kegiatan yang berfokus pada memainkan peranan tertentu seakan-akan sedang memerankan tokoh atau peran sesungguhnya. Peran yang dimainkan adalah peran terjadi dalam kehidupan mereka sehari-hari seperti dokter, tukang pos, pedagang, guru, dan profesi lainnya yang dapat menciptakan situasi khayalan yang dapat memberikan kesempatan untuk bereksplorasi dengan suatu objek dan melakukan kegiatan yang sesuai dengan karakter objek tersebut.

Bermain peran menurut Vygotsky terbagi menjadi dua jenis yaitu bermain peran makro dan bermain peran mikro. Bermain peran makro adalah anak berperan sesungguhnya dan menjadi seseorang atau sesuatu, sedangkan bermain peran mikro adalah dimana anak menggerak-gerakkan benda berukuran kecil untuk menyusun adegan, saat anak bermain peran mikro anak belajar untuk menghubungkan dan mengambil sudut pandang dari orang lain.<sup>14</sup>

Kedua jenis bermain peran tersebut pada dasarnya memiliki fungsi yang sama, hanya pada saat memainkannya yang berbeda, yakni pada saat bermain peran makro anak sendiri yang menjadi pemerannya sedangkan pada saat bermain peran mikro anak yang menjadi dalang untuk memerankan tokoh-tokoh berukuran kecil, namun dalam hal ini peneliti hanya ingin membahas tentang kegiatan bermain peran makro.

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian bermain peran ini adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

**Tabel 2.1**  
**Indikator Bermain Peran**

No.	Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah Item
1.	Bermain Peran	1. Tahu akan Haknya	Kemampuan menentukan tokoh yang akan diperankan	1 3	2
		1. Menaati aturan kelas (kegiatan)	Kemampuan menaati peraturan dalam bermain pera	2 5	2

<sup>14</sup> Diana Mutiah. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Hal. 116

<sup>15</sup> Desi Retno Sari “*Pengaruh Pembelajaran Bermain Peran Terhadap Rasa Percaya Diri Pada Anak Di TK Pertiwi Karangayar 2 Pupuh Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013*”. PDF Diakses Pada 16 Agustus 2018 Dari <https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/148599244.Pdf>

		3. mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada	Kemampuan dalam menunjukkan sesuai peran yang dimainkan	6 4 7	3
--	--	---	---	-------------	---

### b. Tujuan Bermain Peran

Tujuan dari penerapan metode bermain peran (*role play*) bagi anak didik ialah sebagai berikut:<sup>16</sup>

- 1) Menyelidiki isu-isu yang bersifat kompleks dalam kehidupan sosial dimasyarakat.
- 2) Memerankan berbagai karakter yang berbeda-beda dan menyesuaikan dengan ide atau alannya cerita yang diperankan.
- 3) Melakukan asimilasi terhadap informasi yang diperoleh melalui berbagi sumber-sumber yang tersedia.
- 4) Menerapkan apa yang telah diperoleh melalui proses asimilasi kedalam situasi yang nyata atau sebenarnya.
- 5) Mengembangkan berbagai informasi yang diperoleh melalui proses akomodasi dalam bentuk inovasi atau improvisasi.
- 6) Membantu perkembangan fantasi.
- 7) Menciptakan suasana yang menyenangkan.
- 8) Mancapai kemampuan berkomunikasi secara spontan.
- 9) Membangun pemikiran yang analitis dan kritis.

---

<sup>16</sup>M. Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak Mengidentifikasi dan mengembangkan Multitalenta Anak*, Hal. 108

- 10) Membangun sikap positif.
- 11) Menumbuhkan sikap afektif melalui penghayatan isi cerita.
- 12) Untuk membawa situasi yang sebenarnya ke dalam bentuk stimulasi.
- 13) Untuk membuat variasi yang menarik dalam kegiatan pengembangan.

### c. Media yang Digunakan dalam kegiatan Bermain Peran

Mengingat bahwa dalam suatu pembelajaran khususnya pada saat kegiatan bermain peran perlu adanya media untuk mendukung proses pembelajaran, maka pada bagian ini peneliti akan membahas tentang media yang digunakan dalam kegiatan bermain peran.

Menurut Mukhtar jika dikaitkan dengan anak usia dini, maka media pembelajaran memiliki arti yakni: Segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan (*software*) dan alat (*hardware*) untuk bermain yang membuat anak usia dinimampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan menentukan sikap. Media yang digunakan dalam PAUD adalah Alat Permainan Edukatif (APE).<sup>17</sup>

Pemilihan alat makro dalam kegiatan bermain peran harus memperhatikan persyaratan alat permainan di PAUD. Ada beberapa persyaratan alat permainan antara lain:<sup>18</sup>

1. Setiap alat permainan hendaknya menonjolkan fungsi pedagogis yang sesuai dengan taraf perkembangan anak.
2. Ukuran dan bentuknya sesuai dengan usia anak.

---

<sup>17</sup>Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hal. 27

<sup>18</sup> Moeslichatoen. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Hal. 50

3. Aman dan tidak berbahaya bagi anak.
4. Menarik baik warna maupun bentuknya.
5. Awet tidak mudah rusak dan mudah pemeliharaannya.
6. Murah dan mudah diperoleh.
7. Jumlahnya hendaknya mencukupi kebutuhan anak.
8. Alat permainan harus mendorong anak untuk melakukan penemuan-penemuan baru dan melakukan berbagai eksperimen.

Persyaratan alat permainan untuk anak harus sangat diperhatikan, karena dengan memperhatikan persyaratan alat permainan diharapkan anak merasa senang dan aman pada saat bermain khususnya dalam kegiatan bermain peran. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, dalam hal ini alat yang digunakan dalam bermain peran adalah alat berukuran makro yang memungkinkan anak untuk berperan menjadi seseorang guna menyusun adegan.

#### **d. Langkah-Langkah Bermain Peran**

Sebelum melakukan kegiatan bermain peran, maka perlu mengetahui langkah-langkah dalam bermain peran agar pembelajaran dalam bermain peran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Langkah-langkah kegiatan bermain peran adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

- 1) Guru mengumpulkan anak-anak untuk diberikan pengarahan dan aturan-aturan serta tata tertib dalam bermain.
- 2) Guru membicarakan alat-alat yang akan digunakan oleh anak-anak untuk bermain.
- 3) Guru memberikan pengarahan sebelum bermain dan mengabsen anak-anak serta menghitung jumlah anak bersama-sama.

---

<sup>19</sup> Nurani, Sijiono. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), Hal.37

- 4) Guru memberikan tugas kepada anak sebelum bermain menurut kelompoknya agar anak tidak saling berebut dalam bermain. Anak diberikan penjelasan mengenai alat-lat bermain yang sudah disediakan.
- 5) Guru sudah menyiapkan anak-anak permainan yang akan digunakan sebelum anak-anak mulai bermain.
- 6) Anak bermain sesuai dengan perannya.
- 7) Guru hanya mengawasi, mendampingi anak dalam bermain apabila dibutuhkan anak guru membantunya, guru tidak banyak bicara dan tidak banyak membantu anak.
- 8) Setelah waktu bermain hampir habis, guru dapat menyiapkan berbagai macam buku cerita sementara guru merapikan permainan dengan dibantu oleh beberapa anak.<sup>20</sup>

Lima langkah dalam bermain peran yaitu: (1) penentuan topik, (2) penentuan anggota pemeran, (3) mempersiapkan peranan, (4) latihan singkat dialog, (5) pelaksanaan permainan peran. Berdasarkan pendapat di atas, maka langkah-langkah bermain peran perlu diketahui oleh para pendidik agar pelaksanaan pembelajaran pada saat bermain peran dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Moeslichatoen. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Hal. 38

<sup>21</sup> Moeslichatoen. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Hal. 49

#### e. Manfaat Bermain Peran

Mengingat bahwa bermain peran memiliki banyak manfaat bagi aspek perkembangan anak, maka pada bagian ini peneliti akan membahas tentang manfaat bermain peran. Anak memerlukan waktu yang cukup banyak untuk mengembangkan dirinya melalui bermain.<sup>22</sup>

Bermain bagi anak-anak mempunyai arti yang sangat penting karena melalui bermain anak dapat menyalurkan segala keinginan dan kepuasan, kreativitas, dan imajinasinya. Melalui bermain anak dapat melakukan kegiatan-kegiatan fisik, belajar bergaul dengan teman sebaya, membina sikap hidup positif, mengembangkan peran suatu jenis kelamin, menambah perbendaharaan kata, dan menyalurkan perasaan tertekan.

Dunia anak adalah dunia bermain, karena dalam kegiatan bermain semua aspek perkembangan anak dapat berkembang. Bermain peran memungkinkan untuk menggabungkan bahasa lisan dengan imajinasi untuk meniru, berpura-pura menjadi seseorang atau suatu hal. Selain itu, melalui bermain peran memungkinkan anak fleksibel dengan situasi yang baru, dan dapat mentransformasikan apa yang telah anak perankan dalam kehidupan nyata.

Manfaat bermain peran yakni: Bermain peran membantu penyesuaian diri anak, dengan memerankan tokoh-tokoh tertentu ia belajar tentang aturan-aturan atau perilaku apa yang bisa diterima oleh orang lain, baik dalam berperan sebagai ibu, ayah, guru, anak dan

---

<sup>22</sup>Papalia, Diane E. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008), Hal. 63

seterusnya. Perkembangan bahasa juga dapat ditingkatkan karena adanya penggunaan bahasa didalam kegiatan bermain ini mau tidak mau ia akan mendengar informasi baru dari teman mainnya sehingga perbendaharaan kata makin luas.<sup>23</sup>

## **2. Sikap Percaya Diri Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri secara khusus menurut Pearce adalah tindakan, kegiatan dan usaha untuk bertindak bukannya menghindari keadaan dan bersifat pasif. Hakim, kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan membuat kemampuan untuk mencapai tujuan hidup.<sup>24</sup>

Thantaway, percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri. Ratna Megawangi, rasa percaya diri adalah bagaimana kita merasa dan melihat diri kita sendiri. Percaya diri juga yakin akan anggapan orang tentang diri kita. Percaya diri anak akan tumbuh kuat apabila orang tua dapat menumbuhkan perasaan

---

<sup>23</sup> Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 2004), Hal. 58

<sup>24</sup> Aprianti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Hal. 63

“saya disayang dan diterima” (*feeling lovable*), dan “saya mempunyai kemampuan” dalam diri anak.<sup>25</sup>

Anak dapat dikatakan percaya diri jika anak berani melakukan sesuatu hal yang baik bagi dirinya sesuai dengan pengetahuan dan kemampuan diri. Selain itu, anakpun mampu melakukannya tanpa ragu serta selalu berfikir positif. Anak yang memiliki rasa percaya diri mampu menyelesaikan tugas sesuai tahap perkembangannya dengan baik dan tidak bergantung pada orang lain.

Angelis, kepercayaan diri merupakan hal yang dengannya anak mampu menyalurkan segala sesuatu yang diketahui dan dikerjakannya. Kepercayaan diri juga dapat diartikan sebagai sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan yang dihadapinya.

Percaya diri adalah perasaan berharga, yaitu perasaan yang menimbulkan rasa nyaman tentang keadaan diri seseorang yang mempunyai konsep diri atau citra diri positif. Rasa percaya diri penting sekali ditumbuhkan sejak dini karena penting bagi hidup sukses selanjutnya, sesuai dengan yang diungkapkan oleh orang bijak, bahwa percaya diri adalah pangkal dari kesuksesan.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Dalam Diana Ariswanty Triningtyas. *Pengertian Rasa Percaya Diri*, PDF Diakses Pada 25 Agustus 2018 Dari [Http://E-Journal.Unipma.Ac.Id/Index.Php/GBK/Article/View/253/225](http://E-Journal.Unipma.Ac.Id/Index.Php/GBK/Article/View/253/225)

<sup>26</sup> Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (PAUD Dan Sekolah)*, (Bengkulu: 2016). Hal. 60

Dalam al-quran tentang kepercayaan diri, terdapat dalam surat Al-

Fushshilat ayat 30, yang artinya:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

*Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan): "Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu". (Fushshilat: 30).*

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat kita ambil kesimpulan bahwa kepercayaan diri adalah kondisi mental atau psikologis individu untuk dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Tiga jenis kepercayaan diri yang perlu dikembangkan pada anak, antara lain:<sup>27</sup>

- 1) Tingkah laku, merupakan kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas yang paling sederhana. Misalnya ketika guru memberikan tugas bercerita didepan kelas, anak mampu melakukannya.
- 2) Emosi, merupakan kepercayaan diri untuk yakin dan mampu menguasai seluruh sisi emosi. Maksudnya ketika anak diberi tugas untuk bercerita, emosi anak terlihat sangat antusias dan penuh kegembiraan.

---

<sup>27</sup> Aprianti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Hal. 64

3) Spiritual (agama), merupakan keyakinan bahwa hidup ini memiliki tujuan positif. dalam hal ini anak diajarkan konsep keagamaan yang dianutnya dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya, kegiatan bercerita mengenai sejarah kenabian atau yang terkait dengan sejarah agamanya.

Paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa seseorang harus mampu menyalurkan segala kemampuanyang dimilikinya untuk melakukan sesuatu secara maksimal dengan memiliki keseimbangan antara tingkah laku, emosi dan spiritual kepercayaan diri juga merupakan sikap positif seseorang dalam menghadapi lingkungannya.

#### **b. Ciri-Ciri Kepercayaan Diri**

Dalam proses belajar disekolah, anak didik harus mempunyai rasa percaya diri yang baik. Rasa percaya diri dapat dimunculkan dengan memberikan bantuan kepada anak didik untuk menemukan kelebihan atau potensi yang ia miliki. Karena, setiap anak manusia mendapatkan anugerah dari tuhan berupa kelebihan, potensi yang dimiliki oleh anak didiknya.<sup>28</sup>

Setiap anak memiliki rasa percaya diri yang berbeda, ada yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi ada pula yang rendah. Kepercayaan diri tidak begitu saja melekat pada anak dan juga bukan merupakan bawaan lahir. Kepercayaan diri terbentuk karena proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luardirinya

---

<sup>28</sup>Ahmad Muhaimin Aet, *Urgensi Pendidikan Karakter Diindonesia*, (Ar-Ruz Media: Jogjakarta, 2016). Hal. 41

melalui interaksi dengan lingkungannya. Secara harfiah, kepercayaan diri tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan disekolah saja, namun dapat juga dipengaruhi oleh didikan yang diberikan oleh orangtua dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar seperti masyarakat, guru, pengasuh, media dan lain sebagainya.

Disekolah yang dapat dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak berupa dukungan melalui tujuan, minat dan mencari segala potensi diri untuk membangun kepercayaan dirinya. *The Can Do dan Leading Lads* merupakan penelitian tentang kepercayaan diri (Usia 5-8 Tahun). Diketahui bahwa sementara ini ada lebih sedikit anak perempuan yang menunjukkan kepercayaan diri dibandingkan anak laki-laki (perempuan 21% dan laki-laki 25%), ada lebih banyak anak perempuan dibandingkan anak laki-laki yang termasuk kelompok tengah atau kelompok yang sangat percaya diri dan ada lebih sedikit anak perempuan dibandingkan anak laki-laki yang memiliki kepercayaan diri yang rendah (perempuan 8% dan laki-laki 12%).<sup>29</sup>

Ciri-ciri percaya diri adalah sebagai berikut:<sup>30</sup>

- 1) Selalu merasa tenang disaat mengerjakan sesuatu
- 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
- 3) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul didalam berbagai situasi
- 4) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi diberbagai situasi

---

<sup>29</sup> Aprianti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, Hal68

<sup>30</sup>Hakim Dalam Mufarohah. *Ciri-Ciri Rasa Percaya Diri Pada Anak*. PDF Diakses Pada 25 Agustus 2018 Dari [Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/1781/5/09410125\\_Bab\\_2.Pdf](http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id/1781/5/09410125_Bab_2.Pdf)

- 5) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya
- 6) Memiliki kecerdasan yang cukup, memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup
- 7) Memiliki kemampuan bersosialisasi
- 8) Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik, tahan didalam menghadapi berbagai cobaan hidup
- 9) Memiliki pengalaman hidup yang menempah mentalnya menjadi kuat.

Lie, ciri-ciri perilaku yang mencerminkan kepercayaan diri tinggi, yaitu yakin kepada diri sendiri, tidak bergantung pada orang lain, tidak ragu-ragu, merasa diri berharga, tidak menyombongkan diri dan memiliki rasa keberanian untuk bertindak. Lauster, ciri-ciri dari kepercayaan diri yaitu tidak mementingkan diri sendiri, cukup toleran, tidak membutuhkan dukungan orang lain secara berlebihan, bersikap optimis dan gembira. Pendapat ini diperkuat juga oleh Maslow bahwa kepercayaan diri memiliki kemerdekaan psikologis, yang berarti kebebasan mengarahkan pikiran dan mencurahkan tenaga berdasarkan pada kemampuan dirinya, untuk melakukan hal-hal yang bersifat produktif, menyukai pengalaman baru, suka menghadapi tantangan, pekerjaan yang efektif dan bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan.<sup>31</sup>

Paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa anak yang memiliki kepercayaan diri tinggi merupakan anak yang yakin akan dirinya, optimis, berani mengambil keputusan untuk melangkah, menyukai

---

<sup>31</sup> Aprianti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Hal. 69

pengalaman atau tantangan baru, bertanggung jawab, memiliki rasa toleransi dan senantiasa gembira.

Kepercayaan diri seharusnya ditumbuhkan sejak anak usia dini dalam proses pembinaan dan pendidikan anak sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah. Anak-anak yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi umumnya adalah pribadi yang bisa dan mau belajar, dapat mengendalikan perilaku mereka sendiri dan berhubungan dengan orang lain secara efektif.

Selain itu, ada juga anak yang memiliki kepercayaan diri yang rendah, anak yang memiliki kepercayaan diri yang rendah dapat dilihat setiap tingkah lakunya dalam menghadapi berbagai situasi dan permasalahan yang terjadi baik dalam dirinya maupun dalam lingkungannya. Kepercayaan diri yang rendah merupakan pengejawantahan pernyataan ketidakmampuan anak untuk melaksanakan atau mengerjakan sesuatu. Kepercayaan diri yang rendah perlu dikenali sejak dini karena hal ini dapat menjadi konsep diri negatif jika diabaikan. Kepercayaan diri rendah dapat diartikan sebagai keyakinan negatif seseorang terhadap kekurangan yang ada diberbagai aspek kepribadiannya sehingga anak merasa tidak mampu untuk mencapai berbagai tujuan kehidupannya.

Yoder dan Proctor mengemukakan bahwa ada lima sebab kepercayaan diri anak rendah, yaitu:<sup>32</sup>

- 1) Krisis dasar kepercayaan kepada orangtua
- 2) Trauma transisi dari bayi ke anak
- 3) Kecemburuan antar anak dalam keluarga
- 4) Krisis kompetensi dengan teman
- 5) Transisi dari tergantung menjadi tidak tergantung.

Diperjelas lagi bahwa ada ketidaksiapan anak dalam menghadapi situasi atau keadaan. Resiko khusus yang akan dihadapi anak jika memiliki kepercayaan diri rendah adalah mereka cenderung akan menghindari setiap kegiatan yang akan diberikan. Hal ini menyebabkan mereka kurang mendapatkan kesempatan dalam melakukan setiap perbaikan.

Secara umum, perilaku anak yang memiliki kepercayaan diri rendah dapat kita temui di lingkungan sekolah. Diantaranya anak takut melakukan interaksi sosial dengan orang lain, anak kurang berminat untuk berangkat ke sekolah dan tempat keramaian, anak selalu menarik diri ketika bertemu dengan orang baru yang sebaya dengannya, anak selalu melekat dengan pengasuhnya dan tidak mau dilepas oleh pengasuhnya dan yang terakhir ada rasa ketakutan dalam diri anak untuk tidak diterima oleh lingkungan ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

---

<sup>32</sup> Aprianti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Hal 71

Kepercayaan diri yang dimiliki oleh anak mampu memberikan kontribusi perkembangan kepribadian anak. Anak yang memiliki rasa percaya diri mampu mengembangkan keyakinan dan potensi yang dimiliki untuk mencapai keberhasilan dalam hidupnya dengan sikap optimis, tenang dan berani bertindak mengambil keputusan disertai dengan tanggung jawab.

Kepercayaan diri anak dapat diamati dalam kegiatan di sekolah, misalnya: anak mampu menyelesaikan tugas dengan baik, dalam kegiatan bercerita, bekerjasama dalam kelompok, pelaksanaan intruksi maupun tanggapan terhadap berbagai rangsangan dari guru. Pelatihan rasa percaya diri anak dapat dilakukan dengan pemberian pengalaman secara langsung serta melibatkan anak dalam setiap proses pendidikan.<sup>33</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa ciri rasa percaya diri adalah sebagai berikut:

- 1) Merasa yakin kepada diri sendiri
- 2) Tidak bergantung kepada orang lain
- 3) Tidak ragu-ragu dalam mengambil keputusan
- 4) Memiliki keberanian dalam bertindak
- 5) Tidak mementingkan diri sendiri
- 6) Menyukai pengalaman baru
- 7) Memiliki toleransi yang tinggi
- 8) Mampu bekerja sama dengan temannya
- 9) Mampu mengerjakan tugas yang diberikan
- 10) Berani tampil di depan kelas

---

<sup>33</sup> Aprianti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Hal 78

11) Menceritakan pengalaman dengan berani.

Dari beberapa ciri-ciri menurut para ahli mengenai rasa percaya diri diatas, maka indikator penilaian yang digunakan oleh peneliti adalah:<sup>34</sup>

**Tabel 2.2**  
**Indikator Rasa Percaya Diri**

No.	Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah Item
1.	Rasa Percaya Diri Anak	Kemampuan dalam bergaul	Mampu bergaul dengan teman	9 3	2
		Memiliki ketenangan sikap	Berani bercerita didepan kelas	1 2 4 10	4
		Kemampuan bekerja sama	Dapat Bekerja sama dengan temannya	5	1
		Kemampuan menerima kritik	Menerima setiap konsekuensi dari kesalahan yang diperbuat	6 7 8	3

### c. Faktor yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri antara lain:<sup>35</sup>

- 1) Lingkungan keluarga, keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap manusia. Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi pembentukan awal rasa percaya diri pada seseorang.

<sup>34</sup> Desi Retno Sari "Pengaruh Pembelajaran Bermain Peran Terhadap Rasa Percaya Diri Pada Anak Di TK Pertiwi Karangayar 2 Pupuh Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013". PDF Diakses Pada 16 Agustus 2018 Dari <https://core.ac.uk/download/pdf/148599244.pdf>

<sup>35</sup>Hakim Dalam Diana Ariswanty Triningtyas. Faktor Yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri, PDF Diakses Pada 26 Agustus 2018 Dari <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/jbk/article/view/253/225>

- 2) Pendidikan formal, sekolah bisa dikatakan sebagai lingkungan kedua bagi anak, dimana sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan bagi anak setelah lingkungan keluarga di rumah. Sekolah memberikan ruang pada anak untuk mengekspresikan rasa percaya dirinya terhadap teman-teman sebayanya.
- 3) Pendidikan non formal, salah satu modal utama untuk bisa menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh rasa percaya diri adalah memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri akan menjadi lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau keterampilan dalam bidang tertentu bisa didapatkan melalui pendidikan non formal, misalnya: mengikuti kursus bahasa asing, bermain alat musik, seni vokal, pendidikan keagamaan, dan lain sebagainya.

#### **d. Cara Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak**

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk mengatasi rasa percaya diri pada anak, diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>36</sup>

1. Jangan menakut-nakuti anak dengan sesuatu hal
2. Jangan memarahi anak tanpa suatu sebab yang jelas
3. Jangan memanjakan anak terlalu berlebihan
4. Ajarkan Pengetahuan dan kemampuan dasar sampai anak menguasai menguasai.

---

<sup>36</sup>Safrudin Aziz. Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017). Hal. 196

5. Perlihatkan catatan kemajuan anak tentang keterampilan-keterampilan yang rumit, dengan memperlihatkan catatan kemajuan siswa akan membesarkan hati dan membuat percaya diri mereka tumbuh dan berkembang.
6. Berikan tugas yang menunjukkan bahwa anak dapat berhasil hanya dengan kerja keras dan pantang menyerah, mampu melakukan suatu tugas yang berat secara memuaskan setelah melewati perjuangan yang panjang dan melelahkan akan menumbuhkan percaya diri siswa.
7. Perlihatkan model rekan sebaya yang sukses kepada para anak.
8. Berikan dukungan kepada anak, dukungan positif dapat datang dari guru, orang tua, dan teman sebaya.
9. Pastikan bahwa anak tidak terlalu emosional dan gelisah, ketika anak terlalu khawatir dan merasa menderita mengenai prestasi mereka, percaya diri mereka akan hilang.
10. Tanggapi keluhan anak secara serius<sup>37</sup>

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

1. Rahayu, Dewi Triani (Skripsi, 2012). Judul Penelitian Peningkatan kecerdasan sosial emosional Melalui metode bermain peran Di Kelompok Bermain Tunas Harapan Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan sosial emosional anak melalui metode bermain peran. Penelitian ini merupakan penelitian

---

<sup>37</sup> Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2012). Hal. 10

tindakan kelas yang dilaksanakan 3 siklus. Masing-masing siklus dalam tindakan dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bermain peran dapat meningkatkan Kecerdasan sosial emosional anak.

2. Desi Retno Sari (Skripsi, 2013), judul penelitian Pengaruh Pembelajaran Bermain Peran Terhadap Rasa Percaya Diri Pada Anak di TK Pertiwi Karanganyar 2 Plupuh Sragen tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran bermain peran terhadap rasa percaya diri anak kelompok B di TK Pertiwi Karanganyar2 Kecamatan Plupuh Kabupaten Sragen tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain *One-Group Pretest-Posttest design*, yaitu penggunaan *pretest* sebelum diberi perlakuan dan pengukuran rasa percaya diri pada *posttest* (Setelah perlakuan). Subyek dalam penelitian ini adalah anak-anak Tk Kelompok B berjumlah 22 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik Uji t test. Pengeraan menggunakan program komputer *SPSS For Windows* versi 16.0 hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pembelajaran bermain peran terhadap rasa percaya diri pada anak kelompok B di Tk Pertiwi Karanganyar 2 tahun 2012/2013. Terbukti dari hasil uji t yang memperoleh nilai t hitung  $>$  t tabel yaitu  $14,642 > 2,080$  diterima pada taraf signifikansi 5%. Artinya terdapat perbedaan rasa percaya diri anak sebelum dan sesudah pembelajaran

bermain peran. Nilai rata-rata rasa percaya diri anak setelah eksperimen mencapai 35,364, lebih tinggi dibandingkan sebelum eksperimen yang hanya mencapai 27,136. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bermain peran berpengaruh positif terhadap peningkatan rasa percaya diri pada anak TK.<sup>38</sup>

3. Anggit Rachmawati (Skripsi, 2014) dalam penelitian yang berjudul pengaruh metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak di RANurul Ihsan Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali tahun 2013/2014. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak di RA Nurul Ihsan Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali Tahun 2013/2014. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen dengan metode *pre eksperimen one group pretest posttest*. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah anak didik kelas A di RA Nurul Ihsan Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali Tahun 2013/2014 yang berjumlah 12 anak didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji *t paired sample* , dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Hasil analisis data menunjukkan bahwa  $t \text{ hitung} < - t \text{ tabel} = -6,008 < -2.209$ , maka  $H_0$  ditolak, sehingga dapat dikatakan hipotesis dalam penelitian ini telah diterima. Dengan demikian penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak kelompok

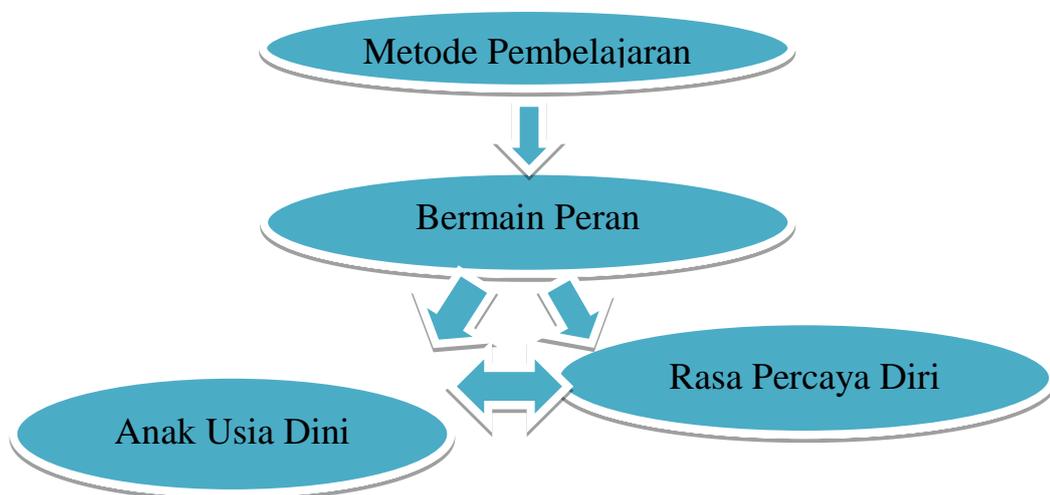
---

<sup>38</sup>Desi Retno Sari “*Pengaruh Pembelajaran Bermain Peran Terhadap Rasa Percaya Diri Pada Anak Di TK Pertiwi Karangayar 2 Pupuh Sragen Tahun Pelaaaran 2012/2013*”. PDF Diakses Pada 16 Agustus 2018 Dari <https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/148599244.Pdf>

A RA Nurul Ihsan Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali Tahun 2013/2014.<sup>39</sup>

Berdasarkan ketiga penelitian diatas, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitiann yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui pengaruh dari metode pembelajaran bermain peran terhadap penanaman rasa percaya diri pada anak usia dini di PAUD Al-Karim Desa Temuan Jaya Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Jenis penelitian serta tempat dan waktu yang dilakukan murni hasil dari observasi peneliti sendiri. persamaan dari ketiga penelitian tersebut sama-sama membahas mengenai pembelajaran bermain peran.

### C. Kerangka Berfikir



**Gambar 1: Kerangka Berfikir**

<sup>39</sup>Anggit Rahmawati “Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Ra Nurul Ihsan Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali Tahun 2013/2014” PDF Di Akses Pada 16 Agustus 2018 Dari [Http://Eprints.Ums.Ac.Id/29837/1/HALAMAN\\_DEPAN.Pdf](http://Eprints.Ums.Ac.Id/29837/1/HALAMAN_DEPAN.Pdf)

Dalam proses pembentukan dalam menanamkan nilai kebijakan pada anak didik sepertinya juga dapat dipengaruhi oleh pola asuh yang diberikan orangtua ketika dirumah dan pendidikan yang diberikan oleh guru ketika disekolah. Guru dalam mendidik anak usia ini harus mempunyai kreativitas dan kemampuan untuk menarik perhatian anak usia dini, agar mereka tidak mudah bosan dan menyukai pelajaran yang kita berikan. Dalam pembelajaran ada beberapa metode yang digunakan agar dapat menarik perhatian anak, salah satunya adalah metode bermain peran bagi anak usia dini.

Depdiknas mengemukakan bahwa metode bermain peran adalah cara memberikan pengalaman anak melalui bermain peran, yakni akan diminta memainkan peran tertentu dalam suatu permainan peran. Misalnya bermain jual beli sayur, bermain menolong anak-anak yang jatuh, bermain menyayangi keluarga dan lain-lain.<sup>40</sup>

#### **D. Hipotesis**

Ha : ada pengaruh yang signifikan dari metode bermain peran terhadap perkembangan rasa percaya diri anak usia dini.

Ho : Tidak ada pengaruh signifikan dari metode bermain peran terhadap perkembangan rasa percaya diri anak usia dini.

---

<sup>40</sup>Depdiknas, 2005. *Pedoman Pembelajaran Ditaman Kanak-Kanak Dan Raudhatul Athfal*. Jakarta. Diren Dikdasmen

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian mengenai pengaruh metode bermain peran terhadap penanaman rasa percaya diri anak menggunakan metode eksperimen. Eksperimen sebagai situasi penelitian yang sekurang-kurangnya satu variabel bebas, yang disebut dengan variabel eksperimen, sengaja di manipulasi oleh peneliti. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian *quasi* eksperimen (eksperimen semu) dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan dan serta adanya kontrol.<sup>41</sup>

Jenis penelitian mengenai pengaruh metode bermain peran terhadap rasa percaya diri anak di PAUD Al Karim kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan, menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain eksperimen *pretest-posttest control group design*, yaitu perbandingan kedua kelompok kontrol dan kelompok eksperimen digunakan dalam jenis desain ini.

#### **B. Tempat dan Waktu**

Penelitian ini berlokasi di PAUD Al Karim Desa Temuan Jaya Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan semester 1 tahun aaran 2018-2019.

---

<sup>41</sup>Jakni, S.Pd, *Metodologi Penelitian Eksperimen Biddang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016). Hal. 1

### C. Desain Penelitian

Sebagai rambu-rambu agar penelitian tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan maka penulis membuat desain penelitian. Desain ini dikembangkan berdasarkan analisis permasalahan kedalam unit-unit penelitian yang diorganisir secara sistematis sehingga dijadikan pedoman penelitian.

Adapun pola desain penelitiannya sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Desain Penelitian**

<b>Kelompok</b>	<b><i>Pretest</i></b>	<b><i>Posttest</i></b>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>

Ket:

O<sub>1</sub> : Pretest

O<sub>2</sub> : Posttest

### D. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas Obyek/Subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>42</sup>

Populasi adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu obyek yang merupakan perhatian peneliti. Obyek dapat berupa makhluk hidup, benda-benda system, prosedur dan lain-lain. secara sederhana, populasi dapat diartikan sebagai berikut:

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) Hal. 80

1. Keseluruhan subyek penelitian
2. Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas dan ciri-ciri yang ditetapkan.
3. Sejumlah subyek yang lengkap dan jelas

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, hewan, tumbuhan, gejala, tes atau peristiwa sebagai sumber daya yang mewakili karakteristik tertentu dalam suatu penelitian.

Jadi dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah seluruh siswa PAUDAI-Karim yang aktif sebagai murid yang berjumlah 31 orang murid.

#### **b. Sampel**

Sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti mengambil sampel dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya diberlakukan untuk populasi untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (Mewakili)<sup>43</sup>.

Sampel adalah bagian dari populasi, pada umumnya, kita tidak bisa mengadakan penelitian kepada seluruh anggota dari suatu populasi karena terlalu banyak. Apa yang bisa kita lakukan adalah mengamati beberapa representative dari suatu populasi dan kemudian diteliti.

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Hal. 81

Untuk sampel penelitian ini, peneliti mengambil seluruh populasi dengan kemungkinan yang tidak dapat hadir pada saat dilakukan berkisar 25%. Dengan demikian sampel pada penelitian ini adalah seluruh murid Kelas B Paud Al-Karim. Yang terdiri dari 13 anak kelompok B1 (kelas kontrol) dan 13 anak kelompok B2 (kelas eksperimen).

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

<b>Kelas</b>	<b><i>Laki-laki</i></b>	<b><i>Perempuan</i></b>
B1	8	5
B2	7	6

## **E. Instrumen Penelitian**

### **1. Definisi Operasional Variabel**

Operasional adalah suatu sumber penelitian yang memberikan gambaran bagaimana mengukur suatu variabel dengan kata lain operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel atau suatu informasi ilmiah yang amat membantu penelitian lain yang ingin menggunakan variabel yang sama.

Definisi operasional adalah studi definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau kontrak dengan cara memberikan arti atau menspesifikan kegiatan ataupun member suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur kontrak atau variabel tersebut dengan mengikuti perspektif peneliti.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: GP Press, 2008). Hal. 78

Hal ini dimaksudkan terutama untuk mengatasi agar tidak terjadi salah tafsir atau pengertian beberapa definisi operasional yang berkenaan dengan variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan dua variable yaitu variable bebas (x) dan variable terikat (y). pada penelitian metode bermain peran sebagai variable bebas (x) dan Rasa percaya diri variable terikat (y).

**Tabel 3.3**  
**Instrumen Penelitian Variabel X Metode Bermain Peran**

No.	Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah Item
1.	Bermain Peran	1. Tahu akan Haknya	Kemampuan menentukan tokoh yang akan diperankan	1 3	2
		2. Menaati aturan kelas (kegiatan)	Kemampuan menaati peraturan dalam bermain peran	2 5	2
		3. mengekspresikan emosi sesuai dengan kondisi yang ada	Kemampuan dalam menunjukkan sesuai peran yang dimainkan	6 4 7	3

**Tabel 3.4**  
**Instrumen Penilaian Metode Bermain peran**

No.	Indikator	Kategori			
		SB	B	CB	KB
1.	Anak dapat memilih mengikuti peran yang sudah diberikan				
2.	Anak bermain peran sesuai dengan yang dia pilih				
3.	Anak dapat mengekspresikan perasaannya, misalnya sedih, senang dan lain-lain.				

4.	Anak dapat mengikuti aturan bermain peran yang sudah ditentukan oleh guru				
5.	Anak dapat bekerjasama dengan temannya ketika bermain				
6.	Anak berani tampil menunjukkan ekspresinya ketika bermain peran sesuai tugasnya				

Keterangan:

SB : Sangat Baik (\*\*\*\*)

B : Baik (\*\*\*)

CB : Cukup Baik (\*\*)

KB : Kurang Baik (\*)

**Tabel 3.5**  
**Indikator Variabel Y Rasa Percaya Diri**

No.	Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah Item
1.	Rasa Percaya Diri Anak	1. Kemampuan dalam bergaul	Mampu bergaul dengan teman	9 3	2
		2. Memiliki ketenangan sikap	Berani bercerita didepan kelas	1 2 4 10	4
		3. Kemampuan bekerja sama	Dapat Bekerja sama dengan temannya	5	1
		4. Kemampuan menerima kritik	Menerima setiap konsekuensi dari kesalahan yang diperbuat	6 7 8	3

**Tabel 3.6**  
**Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Anak**

No	Indikator Penelitian	Kategori			
		SB	B	CB	KB
1.	Anak mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik				
2.	Anak mampu bercerita didepan kelas				
3.	Mengambil keputusan tanpa ragu-ragu				
4.	Menyukai pengalaman baru				
5.	Berani tampil didepan kelas				

6.	Memiliki toleransi yang tinggi				
7.	Menjawab pertanyaan dari guru dengan berani				
8.	Anak mampu bekerja sama dengan temannya				
9.	Menceritakan kejadian yang telah dia alami				
10.	Tidak bergantung kepada orang lain				

**Keterangan :**

SB : Sangat Aktif (\*\*\*\*)

KB : Kurang Berkembang(\*)

B : Aktif(\*\*\*)

CB : Cukup Aktif(\*\*)

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

### **a) Observasi**

Dalam pelaksanaan observasi, peneliti bukan hanya sekedar mencatat, tetapi juga harus mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian kedalam suatu skala bertingkat. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila terponden yang diamati tidak terlalu besar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengetahui tingkat rasa percaya diri anak pada awal pertemuan atau pada proses observasi awal. Dengan melakukan observasi awal, peneliti mengetahui sebatas mana rasa percaya diri anak usia dini di PAUD Al-Karim Desa Temuan Jaya.

### **b) Dokumentasi**

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan

kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data penelitian yang relevan. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang.

## **G. Tehnik Analisis Data**

### **1. Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Prinsip validitas adalah menunjukkan kebenaran pengumpulan data atau data yang dikumpulkan benar-benar ingin diperoleh peneliti. Validitas pengumpulan data studi kepustakaan meliputi dua hal yaitu kepercayaan dan pemahaman.

Adapun metode yang digunakan diuji validitas ini adalah validitas isi. Validitas isi adalah alat untuk mengukur sejauh mana alat isi pengukur tersebut mewakili seluruh aspek yang dianggap sebagai kerangka konsep yang akan diukur. Validitas isi dapat dicapai dengan menyusun indikator konsep dan variabel yang cukup luas, sehingga benar-benar dapat mengukur variabel yang dioperasionalkan atau kongkret. Cara menyelidiki validitas isi alat ukur dapat dilakukan dengan menggunakan pendapat suatu “panel” yang terdiri dari ahli.<sup>45</sup>

### **2. Uji Prasyarat**

Data yang dikumpulkan adalah data-data yang masih mentah, sehingga diolah dan dianalisis terlebih dahulu. Adapun data yang dianalisis dalam penelitian ini menggunakan statistik dan paparan secara kuantitatif,

---

<sup>45</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada, Edisi Revisi-2, 2014), Hal. 100

yaitu suatu bentuk paparan deskriptif analisis. Dari awal penelitian hingga akhir penelitian proses analisis data akan terus berlangsung. Adapun langkah statistik yang digunakan untuk eksperimen dengan menggunakan *pre-test* dan *posttest* adalah sebagai berikut:

- a. Mencari rata-rata nilai test awal
- b. Mencari rata-rata nilai test akhir

Adapun uji prasyarat yang dipakai dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, yakni sebagai berikut:

#### 1) Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk statistik ddalam memperoleh data, data yang akan diuji normalitasnya adalah data nilai *post-test* kelas B1 dan B2 PAUD Al Karim Desa Temuan Jaya. Dalam pelaksanaan penelitian ini, diperlukan uji normalitas untuk menyelidiki bahwa sampel yang diambil untuk kepentingan penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yang digunakan adalah run tes. *Run Test* digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif(satu sampel), bila skala pengukurannya ordinal maka *Run Test* dapat digunakan untuk mengukur urutan suatu kejadian. Pengujian dilakukan dengan cara mengukur kerandoman populasi yang didasarkan atas data hasil pengamatan melalui data sampel. Jika jumlah sampel  $\leq 40$  maka menggunakan aturan tabel harga-harga kritis  $r$  dalam *test run*,  $\alpha = 5\%$  dan jika sampel  $> 40$  maka menggunakan rumus  $z$ .

$$Z = \frac{r - \mu_2}{\sigma_2} = \frac{r - \left(\frac{2n_1n_2}{n_1+n_2}\right) - 0,5}{\sqrt{\frac{2n_1n_2(2n_1n_2 - n_1 - n_2)}{(n_1 + n_2)^2(n_1 + n_2 - 1)}}$$

Keterangan:

$n_1$  : Setengah dari jumlah sampel (N),

$n_2$  : Setengah dari jumlah sampel (N),

$\mu_r$  : Harga (Mean),

$\sigma_r$  : Simpangan baku

$r$  : Jumlah *Run*

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Tempat Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah**

Paud Al-Karim didirikan pada tanggal 20 Mei 2008 oleh para tokoh masyarakat setempat. PAUD Al Karim merupakan satu-satunya paud yang ada di desa Temuan Jaya. Para tokoh pendiri PAUD Al Karim ini adalah Bapak Budi Waluya dan Bapak Solihin selaku tokoh masyarakat setempat, jumlah awal murid saat pertama kali PAUD ini berdiri adalah 16 Anak, dengan 6 murid laki-laki dan 10 murid perempuan.

PAUD Al Karim pada tahun 2008 masih menumpang pada rumah masyarakat, kemudian pada tahun 2011 pihak sekolah mengajukan izin operasional ke Dinas Pendidikan kemudian setelah mendapat izin operasional dari dinas pendidikan, akhir tahun 2011 lokasi sekolah pindah dengan menumpang di gedung SDN 01 Temuan Jaya. Setelah melalui proses yang panjang dan rumit akhirnya pada tahun 2016 PAUD Al Karim mendapatkan bantuan dari pihak desa berupa bangunan gedung yang memiliki 2 kelas dan 1 kantor guru. Kemudian pada tahun 2017 pihak sekolah kembali memperbaharui izin operasional PAUD ke dinas Kota dan berjalan hingga saat ini dengan jumlah siswa yang mencapai 31 Anak dan 4 tenaga pendidik.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Hasil Wawancara dengan *Bapak Budi Waluya*, 10 November 2018

Pendirian PAUD Al Karim ini didasarkan pada kepedulian tokoh masyarakat akan pentingnya pendidikan, khususnya pendidikan bagi anak usia dini, karena diyakini pendidikan bagi anak usia dini merupakan dasar bagi tumbuh kembang anak untuk selanjutnya. Misi dari PAUD Al-Karim ini adalah untuk mewujudkan generasi anak yang cerdas dan kreatif.

## **2. Visi Misi Sekolah**

Adapun visi misi lembaga PAUD Al karim yaitu:

### 1) Visi

Membangun jiwa anak yang mandiri, berkualitas, dan berakhlak mulia.

### 2) Misi

- Membina fitrah anak agar tetap terjaga kesuciannya dengan tetap menanamkan akidah dan tauhid sejak usia dini dan juga menerapkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari
- Menghantarkan untuk mengembangkan kemampuan intelektual sebagai apresiasi pengembangan diri
- Menghantarkan anak untuk bersosialisasi agar mandiri.

## **3. Jumlah Anak dan Guru**

Jumlah anak di PAUD Al Karim Dikelompokkan berdasarkan kelas dan jenis kelamin. Adapun jumlah anak PAUD Al Karim adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Anak Di PAUD AL Karim**

No.	Kelas	Anak		Jumlah
		Lk	Pr	
1.	A	1	4	5
2.	B1	8	5	13
3.	B2	7	6	13

#### 4. Keadaan dan Jumlah Guru

Adapun keadaan dan jumlah guru serta tenaga pendidik yang ada dilembaga PAUD Al-Karim yaitu:

**Tabel 4.2**  
**Pendidik dan Tenaga Pendidik PAUD Al Karim**

No.	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan
1.	Budi Waluya, S.Pd	Lampung, 01 Maret 1972	Kepala Sekolah
2.	Haryati, S.Pd	Lampung, 17 November 1976	Guru Kelas
3.	Narni Wijaya	Lubuk Linggau, 12 Februari 1990	Guru Kelas
4.	Santiman	Seluma, 24 Maret 1985	Guru pengganti dan staf TU

#### 5. Sarana Dan Prasarana

Untuk menunjang proses belajar mengajar lembaga PAUD Al Karim Desa Temuan Jaya memiliki sarana dan prasarana yang dapat membantu proses pembelajaran.

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana PAUD Al Karim**

No.	Nama Gedung	Fasilitas
1.	Ruang Kantor	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Meja</li> <li>➤ Kursi</li> <li>➤ Lemari</li> <li>➤ Buku-buku</li> <li>➤ ATK</li> <li>➤ DVD</li> <li>➤ Speaker</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Air Mineral Galon</li> <li>➤ Gelas</li> <li>➤ Piring</li> <li>➤ Kompor Gas</li> <li>➤ Sendok</li> <li>➤ Kualiti</li> <li>➤ Panci</li> <li>➤ Ember</li> <li>➤ Jadwal Pelajaran dan nama-nama guru</li> <li>➤ Struktur sekolah</li> <li>➤ Foto-foto kegiatan anak</li> <li>➤ Piala prestasi guru</li> <li>➤ Foto presiden dan wakil presiden</li> </ul>
2.	Ruang Kelas	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Lemari buku anak/Loker</li> <li>➤ Kursi dan meja anak</li> <li>➤ Papan tulis</li> <li>➤ ATK anak</li> <li>➤ Poster do'a-do'a</li> <li>➤ Poster rukun iman dan islam</li> <li>➤ Poster angka dan huruf</li> <li>➤ Sapu dan pel</li> <li>➤ Gambar karya anak</li> <li>➤ Media pembelajaran</li> <li>➤ Spidol dan penghapus</li> <li>➤ Karpet</li> <li>➤ Berbagai macam alat permainan anak</li> </ul>
3.	Taman Bermain	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Jungkitan</li> <li>➤ Ayunan</li> <li>➤ Perosotan</li> </ul>
4.	WC	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Dilengkapi gayung, bak mandi, air, ember, kain pel dan sabun.</li> </ul>

## B. Hasil Penelitian

**Tabel 4.4**  
**Anak Usia Dini Yang akan Diteliti di PAUD Al Karim Desa Temuan Jaya**  
**Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas**

No	Laki-laki	Perempuan
1	Aldo Seprizal	Alisya Kaira
2	Alif Fikri	Auren Walasri
3	Alif Indra Saputra	Azahra Syifatul J
4	Alif Saputra	Frenci Putri
5	Bayu Irawan	Meilani Aurel Adelia
6	Faar Kurniawan	Meylinda Setiawan

7	Fadli Fikria	Naila Oktariani
8	Ilham Nudin	Rodiatul Musfidah
9	Muhammad Rizky	Sevira Amelia Putri
10	Muhammad Sodiq	Siti Nur Aisah
11	Qeeza Guna Anugrah	Sifa Aziah
12	Raffi Randian	
13	Rehan Al Riski	
14	Riski Dwi Saputra	
15	Wira Okta	

Dalam penelitian ini, hasil perhitungan dan pengolahan data yang sudah didapat melalui instrumen pengumpulan data diolah menggunakan rumus *run test*. Hasil pengolahan data akan dihitung melalui kelompok eksperimen dan kontrol seperti dibawah ini. Hasil pengelolaan data pada pengaruh metode bermain peran akan dihitung melalauai kelompok eksperimen dan kontrol. Berikut ini tabel *pretest* dan *posttest* hasil terhadap metode bermain peran terhadap penanaman rasa percaya diri anak usia dini.

**Tabel 4.5**  
**Skor nilai pretest dan Postest Kelas Kontrol dan Eksperimen hari pertama**

No	Nama	Kelas Eksperimen		No	Nama	Kelas Kotrol	
		Pretest	postest			Pretest	postest
1.	Aldo	30	46	1.	Alif Putra	19	19
2.	Alif	20	50	2.	Faar	21	21
3.	Alif Fikri	24	48	3.	Fadly	30	30
4.	Bayu	24	49	4.	Sodiq	30	30
5.	Ilham	31	49	5.	R.Dwi	20	30
6.	Rafi	31	52	6.	Rehan	30	30
7.	Wira	32	48	7.	M.Riski	31	31
8.	Auren	30	46	8.	Zahra	20	20
9.	Meylani	26	49	9.	Frenchi	17	23
10.	Nayla	25	30	10.	Rodiatul	18	31
11.	Shapira	20	29	11.	Siti Nur	20	30
12.	Shifa	21	31	12.	Qeeza	18	34
13.	Alisa	23	30	13.	Meylinda	20	24

**Tabel 4.6**  
**Skor nilai pretest dan Postest Kelas Kontrol dan Eksperimen hari Kedua**

No	Nama	Kelas Eksperimen		No	Nama	Kelas Kotrol	
		Pretest	postest			Pretest	postest
1.	Aldo	36	51	1.	Alif Putra	20	30
2.	Alif	29	53	2.	Faar	18	31
3.	Alif Fikri	28	47	3.	Fadly	30	34
4.	Bayu	37	49	4.	Sodiq	32	20
5.	Ilham	40	48	5.	R.Dwi	19	24
6.	Rafi	39	48	6.	Rehan	30	30
7.	Wira	40	47	7.	M.Riski	31	31
8.	Auren	39	54	8.	Zahra	20	32
9.	Meylani	23	43	9.	Frenchi	19	21
10.	Nayla	25	27	10.	Rodiatul	17	23
11.	Shapira	29	26	11.	Siti Nur	19	30
12.	Shifa	29	52	12.	Qeeza	29	31
13.	Alisa	29	49	13.	Meylinda	20	34

**Tabel 4.7**  
**Skor nilai pretest dan Postest Kelas Kontrol dan Eksperimen hari Ketiga**

No	Nama	Kelas Eksperimen		No	Nama	Kelas Kotrol	
		Pretest	postest			pretest	postest
1.	Aldo	39	46	1.	Alif Putra	20	30
2.	Alif	25	49	2.	Faar	20	36
3.	Alif Fikri	23	54	3.	Fadly	30	39
4.	Bayu	40	50	4.	Sodiq	32	40
5.	Ilham	35	41	5.	R.Dwi	30	40
6.	Rafi	37	40	6.	Rehan	31	39
7.	Wira	38	43	7.	M.Riski	31	20
8.	Auren	40	46	8.	Zahra	19	19
9.	Meylani	27	43	9.	Frenchi	18	21
10.	Nayla	26	43	10.	Rodiatul	20	35
11.	Shapira	40	43	11.	Siti Nur	17	37
12.	Shifa	39	49	12.	Qeeza	32	40
13.	Alisa	23	47	13.	Meylinda	20	39

**Tabel 4.8**  
**Hasil Pretest kelas eksperimen dan kontrol pada hari pertama**

No	Eksperimen	No	Kontrol
1	B	1	TB
2	TB	2	TB
3	TB	3	B
4	TB	4	B
5	B	5	TB
6	B	6	B
7	B	7	B
8	B	8	TB
9	TB	9	TB
10	TB	10	B
11	TB	11	TB
12	TB	12	TB
13	TB	13	TB

Jumlah Run : B TBTBTB BBBB TBTBTBTBTB  
                   1      2          3          4  
TBTB BB TB BB TBTB B TBTBTB  
                   5      6      7      8      9      10

Jumlah run: 10

N= 26 Jumlah Anak

$n_1 = 13$

$n_2 = 13$

$r_{\text{kecil}} = 8$

$r_{\text{besar}} = 20$

Peluang B =  $\frac{10}{26} \times 100\% = 39\%$

Peluang TB =  $\frac{16}{26} \times 100\% = 61\%$

Jumlah run 10 ternyata terikat pada angka 8-20 yaitu pada daerah  
 $h_0$ . Jadi  $h_0$  diterima dan  $h_a$  ditolak.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Pretest kelas eksperimen dan kontrol pada hari kedua**

No	Eksperimen	No	Kontrol
1	B	1	TB
2	TB	2	TB
3	TB	3	B
4	B	4	B
5	B	5	TB
6	B	6	B
7	B	7	B
8	B	8	TB
9	TB	9	TB
10	TB	10	TB
11	TB	11	TB
12	TB	12	B
13	TB	13	TB

Jumlah Run : B TBTB BBBBB TBTBTBTB  
<sub>1 2 3 4</sub>  
TBTB BB TB BB TBTBTBTB B TB  
<sub>5 6 7 8 9 10</sub>

Jumlah run: 10

N= 26 Jumlah Anak

$n_1 = 13$

$n_2 = 13$

$r_{\text{kecil}} = 8$

$r_{\text{besar}} = 20$

Peluang B =  $\frac{11}{26} \times 100\% = 42\%$

Peluang TB =  $\frac{15}{26} \times 100\% = 58\%$

Jumlah run 10 ternyata terikat pada angka 8-20 yaitu pada daerah  
 $h_0$ . Jadi  $h_0$  diterima dan  $h_a$  ditolak.

**Tabel 4.10**  
**Hasil pretest kelas eksperimen dan kontrol pada hari ketiga**

No	Eksperimen	No	Kontrol
1	B	1	TB
2	TB	2	TB
3	TB	3	B
4	B	4	B
5	B	5	B
6	B	6	B
7	B	7	B
8	B	8	TB
9	TB	9	TB
10	TB	10	TB
11	B	11	TB
12	B	12	B
13	TB	13	TB

Jumlah Run : B TBTB BBBBB TBTB BB TB  
                   1  2      3          4    5  6  
TBTB BBBBB TBTBTBTB B TB  
                                   7          8      9  10

Jumlah run: 10

N= 26 Jumlah Anak

$n_1 = 13$

$n_2 = 13$

$r_{\text{kecil}} = 8$

$r_{\text{besar}} = 20$

Peluang B =  $\frac{12}{26} \times 100\% = 46\%$

Peluang TB =  $\frac{14}{26} \times 100\% = 54\%$

Jumlah run 10 ternyata terikat pada angka 8-20 yaitu pada daerah  $h_0$ . Jadi  $h_0$  diterima dan  $h_a$  ditolak.

**Tabel 4.11**  
**Hasil post test kelas eksperimen dan kontrol pada hari pertama**

No	Eksperimen	No	Kontrol
1	B	1	TB
2	B	2	TB
3	B	3	B
4	B	4	B
5	B	5	B
6	B	6	B
7	B	7	B
8	B	8	TB
9	B	9	TB
10	TB	10	B
11	TB	11	B
12	TB	12	B
13	B	13	TB

Jumlah Run : BBBBBBB TBTBTB BB

1                      2      3  
TBTB BBBBB TBTB BBB TB  
4                      5            6      7      8

Jumlah run: 8

N= 26 Jumlah Anak

$n_1 = 13$

$n_2 = 13$

$r_{\text{kecil}} = 8$

$r_{\text{besar}} = 20$

Peluang B =  $\frac{18}{26} \times 100\% = 69\%$

Peluang TB =  $\frac{8}{26} \times 100\% = 31\%$

Jumlah run 8 ternyata terikat pada angka 8-20 yaitu pada aderah  
ho. Jadi ho diterima dan ha ditolak.

**Tabel 4.12**  
**Hasil post test kelas eksperimen dan kontrol pada hari kedua**

No	Eksperimen	No	Kontrol
1	B	1	B
2	B	2	B
3	B	3	B
4	B	4	TB
5	B	5	TB
6	B	6	B
7	B	7	B
8	B	8	B
9	B	9	B
10	TB	10	TB
11	TB	11	TB
12	B	12	B
13	B	13	B

Jumlah Run : BBBBBBBBBB TB BBB

1                      2                      3  
BBB TBTB BBBB TBTB BB  
4                      5                      6                      7

Jumlah run: 7

N= 26 Jumlah Anak

$n_1 = 13$

$n_2 = 13$

$r_{\text{kecil}} = 8$

$r_{\text{besar}} = 20$

Peluang B =  $\frac{20}{26} \times 100\% = 77\%$

Peluang TB =  $\frac{6}{26} \times 100\% = 23\%$

Jumlah run 7 ternyata terikat pada angka 8-20 yaitu pada daerah  
 $h_a$ . Jadi  $h_a$  diterima dan  $h_0$  ditolak.

**Tabel 4.13**  
**Hasil post test kelas eksperimen dan kontrol pada hari ketiga**

No	Eksperimen	No	Kontrol
1	B	1	B
2	B	2	B
3	B	3	B
4	B	4	B
5	B	5	B
6	B	6	B
7	B	7	TB
8	B	8	TB
9	B	9	TB
10	B	10	B
11	B	11	B
12	B	12	B
13	B	13	B

Jumlah Run : BBBBBBBBBBBBBB

1  
BBBBBB TBTBTB BBBB  
 2                    3                    4

Jumlah run: 4

N= 26 Jumlah Anak

$n_1 = 13$

$n_2 = 13$

$r_{\text{kecil}} = 8$

$r_{\text{besar}} = 20$

Peluang B =  $\frac{23}{26} \times 100\% = 88\%$

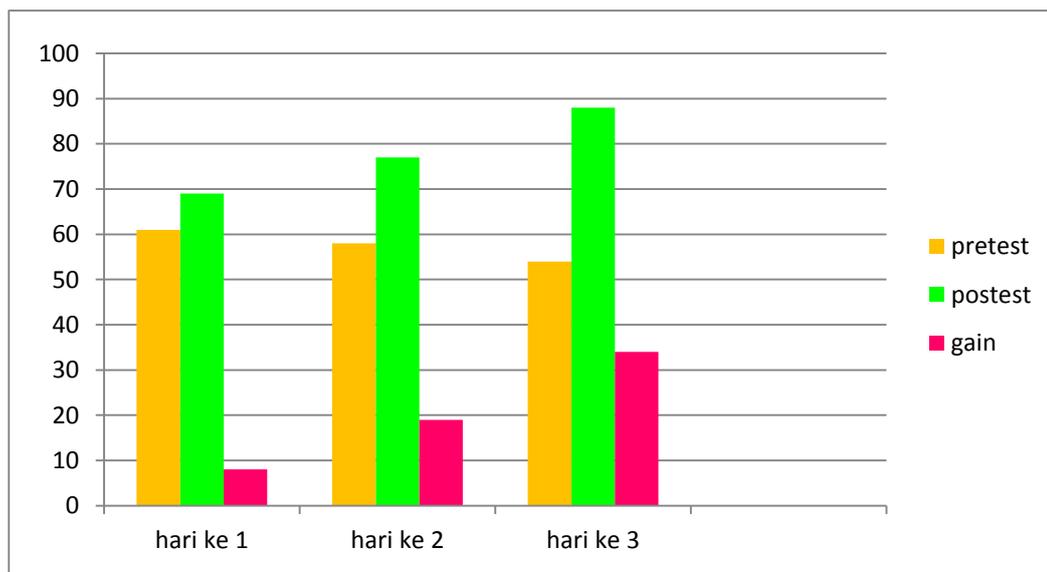
Peluang TB =  $\frac{3}{26} \times 100\% = 12\%$

Jumlah run 4 ternyata terikat pada angka 8-20 yaitu pada daerah  
 ha. Jadi  $h_a$  diterima dan  $h_0$  ditolak.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Pretest dan Posttest Perlakuan Kelompok Eksperimen**

No	Perlakuan	Pretest	Posttest	Gain
1	Hari ke 1	61	69	8
2	Hari ke 2	58	77	19
3	Hari ke 3	54	88	34

Dari data diatas diketahui bahwa hasil perlakuan pretest dan posttest pada pengaruh metode bermain peran terhadap penanaman rasa percaya diri anak usia dini di PAUD Al Karim Desa Temuan Jaya Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan.



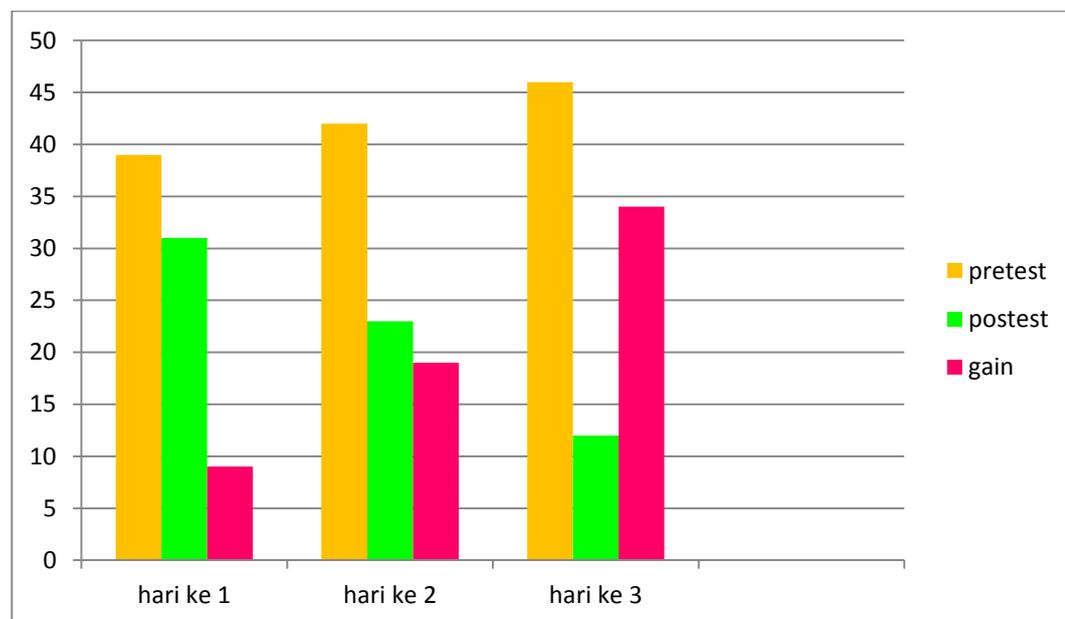
**Gambar Diagram 4.15**

**Tabel 4.16**  
**Hasil Pretest Dan Posttest Perlakuan Kelompok Kontrol**

No	Perlakuan	Pretest	Posttest	Gain
1	Hari ke 1	39	31	8
2	Hari ke 2	42	23	19
3	Hari ke 3	46	12	34

Dari data diatas dapat diketahui bahwa hasil pretest dan posttest dari kelompok kontrol pengaruh metode bermain peran terhadap penanaman rasa

percaya diri anak usia dini di PAUD Al Karim Desa Temuan Jaya Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan.



**Gambar Diagram 4.17**

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Metode bermain peran merupakan suatu sistem pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan beberapa materi pembelajaran kepada anak usia dini, guna untuk mengembangkan beberapa aspek perkembangan pada anak usia dini, Contohnya dalam menanamkan sikap rasa percaya diri pada anak usia dini. Dalam skripsi ini penulis mencoba membuat kegiatan yang berhubungan dengan metode bermain peran dengan berbagai macam tema yang ada di PAUD dan kemudian data dihitung menggunakan rumus *runtest*. Kegiatan yang diambil merupakan profesi dan keadaan yang biasa anak lihat dalam kehidupan sehari-hari, baik dari keluarga, media visual dan audio visual yang kemudian dikemas oleh guru menjadi cerita yang

menarik untuk kegiatan bermain peran bagi anak dan sesuai dengan karakter anak usia dini.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mengenai Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Penanaman Rasa Percaya Diri Anak Di PAUD Al Karim Desa Temuan Jaya Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pre-Ekperimental menggunakan *one grup pretest* dan *posttest* dengan melakukan penelitian menggunakan kelompok eksperimen diberikan perlakuan, sedangkan pada penelitian kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Sesuai dengan tehnik analisis data yang digunakan melalui metode kuantitatif dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan melalui teknik observasi dan dokumentasi, diantaranya akan dibahas sebagai Berikut:

Rasa percaya diri pada anak usia dini di Al karim desa temuan jaya bisa dikatakan sedang, karena pada saat peneliti melakukan observasi secara langsung, ada beberapa anak saja yang berani tampil dan mau kedepan kelas ketika diminta oleh guru. Pada proses penelitian berlangsung peneliti menggunakan metode pembelajaran bermain peran, dengan harapan metode pembelajaran ini dapat membantu dalam menanamkan rasa percaya diri pada anak usia dini di PAUD Al karim.

Thantaway, percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki

konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri. Ratna Megawangi, rasa percaya diri adalah bagaimana kita merasa dan melihat diri kita sendiri. Percaya diri juga yakin akan anggapan orang tentang diri kita. Percaya diri anak akan tumbuh kuat apabila orang tua dapat menumbuhkan perasaan “saya disayang dan diterima” (*feeling lovable*), dan “saya mempunyai kemampuan” dalam diri anak.<sup>47</sup>

Metode bermain peran merupakan salah satu jenis bermain yang dapat mengembangkan kecerdasan sosial emosional anak. Bermain peran adalah bermain yang menggunakan daya khayal yaitu dengan memakai bahasa atau berpura-pura bertingkah laku seperti benda tertentu, atau orang tertentu, dan binatang tertentu yang dalam dunia nyata tidak dilakukan.<sup>48</sup>

Bermain peran disebut juga bermain simbolis, pura-pura, *make-believe*, fantasi, imajinasi, atau bermain drama sangat penting untuk perkembangan kognisi, sosial, dan emosi anak usia tiga sampai enam tahun. Bermain peran mulai tampak sejalan dengan mulai tumbuhnya kemampuan anak untuk berimajinasi. Kemampuan ini akan berkembang bila anak mendapat stimulasi secara tepat.<sup>49</sup>

Berikut ini peneliti akan menyajikan indikator Rasa percaya diri pada anak usia dini.

---

<sup>47</sup>Dalam Diana Ariswanty Triningtyas. *Pengertian Rasa Percaya Diri*, PDF Diakses Pada 25 Agustus 2018 Dari [Http://E-Journal.Unipma.Ac.Id/Index.Php/GBK/Article/View/253/225](http://E-Journal.Unipma.Ac.Id/Index.Php/GBK/Article/View/253/225)

<sup>48</sup> Moeslichatoen. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (jakarta: PT Asdi maha satya, 2004), Hal. 46

<sup>49</sup>Diana Mutiah. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), Hal. 115

**Tabel 4.18**  
**Indikator Rasa Percaya Diri**

No.	Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah Item
1.	Rasa Percaya Diri Anak	1. Kemampuan dalam bergaul	Mampu bergaul dengan teman	9 3	2
		2. Memiliki ketenangan sikap	Berani bercerita didepan kelas	1 2 4 10	4
		3. Kemampuan bekerja sama	Dapat Bekerja sama dengan temannya	5	1
		4. Kemampuan menerima kritik	Menerima setiap konsekuensi dari kesalahan yang diperbuat	6 7 8	3

Berdasarkan indikator Rasa percaya diri tersebut, maka instrumen penilaian yang akan digunakan dalam menanamkan rasa percaya diri anak adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.19**  
**Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri**

No	Indikator Penelitian	Kategori			
		SB	B	CB	KB
1.	Anak mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik				
2.	Anak mampu bercerita didepan kelas				
3.	Mengambil keputusan tanpa ragu-ragu				
4.	Menyukai pengalaman baru				
5.	Berani tampil didepan kelas				
6.	Memiliki toleransi yang tinggi				
7.	Menjawab pertanyaan dari guru dengan berani				
8.	Anak mampu bekerja sama dengan temannya				
9.	Menceritakan kejadian yang telah dia alami				
10.	Tidak bergantung kepada orang lain				

Kegiatan bermain peran merupakan suatu kegiatan yang berfokus pada memainkan peranan tertentu seakan-akan sedang memerankan tokoh atau peran sesungguhnya. Peran yang dimainkan adalah peran terjadi dalam kehidupan mereka sehari-hari seperti dokter, tukang pos, pedagang, guru, dan profesi lainnya yang dapat menciptakan situasi khayalan yang dapat memberikan kesempatan untuk bereksplorasi dengan suatu objek dan melakukan kegiatan yang sesuai dengan karakter objek tersebut. Metode bermain peran merupakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak usia dini, karena ketika melakukan kegiatan ini anak akan merasakan menjadi seseorang yang pernah dia lihat karakternya, misalnya anak pernah melihat seorang dokter di televisi, maka saat bermain peran anak mempraktikkan apa yang pernah ia lihat sebelumnya.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Al Karim Desa Temuan Jaya Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Sebelumnya peneliti menjelaskan terlebih dahulu mengenai kegiatan bermain peran dan aturan-aturan dalam bermain peran, kemudian peneliti menjelaskan pada anak mengenai tema yang akan digunakan dalam kegiatan bermain peran dan beberapa karakter yang ada didalam peran tersebut sampai anak benar-benar merasa paham karakter yang akan diperankannya. Kemudian peneliti membagi peran yang akan dimainkan kepada anak satu persatu. Lalu setelah anak mendapatkan perannya masing-masing, peneliti meminta mereka menempati tempat yang sudah disediakan sesuai peran masing-masing. Saat kegiatan berlangsung peneliti dapat memberikan

penilaian kepada anak-anak dan di akhir kegiatan peneliti juga dapat meminta anak menceritakan kembali kegiatan hari ini dan peran apa yang dilakukan oleh mereka hari ini, ada beberapa anak yang belum berani tampil dan menjawab pertanyaan dari guru, dan ada pula anak yang tampil berani di depan kelas ketika diminta oleh gurunya.

Hasil pembahasan *pretest* dan *posttest* pengaruh metode bermain peran terhadap penanaman rasa percaya diri anak usia dini, terbukti mengalami peningkatan pada kelompok eksperimen meningkat jauh lebih tinggi dibanding dengan kelompok kontrol hal ini juga sesuai dengan pendapat Moeslichatoen dalam bukunya yang berjudul metode pengajaran di taman kanak-kanak, yang berarti metode bermain peran dapat membantu perkembangan rasa percaya diri anak usia dini. Pada saat perlakuan kelompok eksperimen mengalami kenaikan 45% meningkat menjadi 88%. dengan adanya pemberian perlakuan dengan menggunakan metode bermain peran tersebut menjadi meningkat 88%. Pada saat perlakuan tidak menggunakan metode bermain peran mengalami penurunan 46% dari hasil *pretest* sebelumnya 46% dengan adanya perlakuan tidak mengalami perubahan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan serta berdasarkan rumusan masalah mengenai Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Penanaman Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Di PAUD Al-Karim Desa Temuan Jaya Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bermain peran terbukti telah berpengaruh terhadap perkembangan rasa percaya diri anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol pada saat penelitian. Pengaruh penggunaan metode bermain peran terhadap penanaman rasa percaya diri anak pada kelompok eksperimen mengalami kenaikan 88% dari hasil sebelumnya hanya 39% meningkat menjadi 88%. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan metode bermain peran secara empiris telah mengembangkan rasa percaya diri anak usia dini.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai pengaruh penggunaan metode bermain peran terhadap penanaman rasa percaya diri anak usia dini di PAUD Al Karim Desa Temuan Jaya Kecamatan Muara Kelingi Kabupaten Musi Rawas Provisi Sumatera Selatan, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan agar lembaga pendidikan PAUD Al Karim menjadi lebih baik lagi dan memiliki metode pembelajaran yang lebih efektif lagi dalam mengembangkan karakter anak, kepada orang tua dapat memberikan

pendidikan yang baik lagi supaya anak menjadi pribadi yang lebih baik dan tetap memberikan komunikasi bagi anak, keluarga dan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kasinah dan Hikmah. 2011. *Pelindungan dan Pengasuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas Diredikdasmen
- Anggota Ikapi (Ikatan Penerbit Indonesia), *Al-Quran Dan Terjemahnya*, Jawa Barat: Diponegoro No.020/Jba/95
- Aziz, Safrudin. 2017. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Azzet, Muhaimin Ahmad. 2016. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budimanjaya, Andi dan Alamsyah Said. 2016. *95 Startegi Mengajar Multiple Intelligences*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hakim Dalam Diana Ariswanti Triningtyas. 2014. *Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Melalui Terapi Bermain.Faktor Yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri*, PDF Diakses Pada 26 Agustus 2018 Dari [Http://E-Journal.Unipma.Ac.Id/Index.Php/GBK/Article/View/253/225](http://E-Journal.Unipma.Ac.Id/Index.Php/GBK/Article/View/253/225)
- Hurlock, Elizabeth. 2010. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP. Press
- Jakni. 2016. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Martono, Nanang. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Moeslichatoen. 2011. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Mediagrup
- Papalia, Diane E. 2008. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Rahayu, Afriyanti Yofita, 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: PT Indeks
- Saduloh, Uyyoh. 2008. *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Santrock, Jhon w. 2012. *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup) Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

- Sari, Desi Retno. 2013. *Pengaruh Pembelajaran Bermain Peran Terhadap Rasa Percayadiri Pada Anak Di Tk Pertiwi Karanganyar 2 Plupuh Sragen Tahun Pelajaran 2012/2013*. PDF Diakses Pada 27 Agustus 2018. Dari [https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/148599244.Pdf](https://core.ac.uk/download/pdf/148599244.pdf)
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatifdan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Indeks
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosain*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Triningtyas ,Diana Ariswanty. 2016. *Gambaran Penanaman Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Oleh Guru Di Lembaga Paud Adzkia Iii Kelurahan Korong Gadang, Kecamatan Kuranji, Kota Padang (Online)* , PDF Diakses Pada 25 Agustus 2018 Dari [Http://E-Journal.Unipma.Ac.Id/Index.Php/GBK/Article/View/253/225](http://E-Journal.Unipma.Ac.Id/Index.Php/GBK/Article/View/253/225)
- Yaumi, Muhammad dan Nurdin Ibrahim. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intellegences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multalenta Anak*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Zubaedi. 2016. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter (Paud dan Sekolah)*. Bengkulu.